

**POLA KEPEMIMPINAN DAN STRATEGI DAKWAH  
KH. WAHAB MAHFUDZI DALAM PENGEMBANGAN  
PONDOK PESANTREN ASY SYARIFAH DESA BRUMBUNG  
KECAMATAN MRANGGEN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.sos.I)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Disusun Oleh:

**AGUS MUNDIR**  
**1102123**

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2009**

**PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**POLA KEPEMIMPINAN DAN STRATEGI DAKWAH**  
**KH. WAHAB MAHFUDHI DALAM PENGEMBANGAN**  
**PONDOK PESANTREN ASY SYARIFAH DESA BRUMBUNG**  
**KECAMATAN MRANGGEN**

Disusun oleh:

**AGUS MUNDIR**  
**1102123**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal 25 Juni 2009

Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

**Drs. Ali Murtadho, M.Pd**  
**NIP. 150 274 618**

Anggota Penguji I

**Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag**  
**NIP. 150 289 444**

Pembimbing I

**Drs. Dzikron Abdullah**  
**NIP. 150 017 183 695**

Sekretaris Dewan Penguji

**Thohir Yuli K, M.Si**  
**NIP. 150 290 931**

Anggota Penguji II

**Saerozi, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 150 289 732**

Pembimbing II

**Thohir Yuli K, M.Si**  
**NIP. 150 290 931**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan dalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, Juni 2009

Penulis

Agus Mundir

## MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ  
رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ  
رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ  
سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*"Dari Abdullah bin Umar berkata, aku mendengar Rasulullah bersabda, Masing-masing kamu adalah pemimpin dan masing-masing kamu bertanggung jawab terhadap yang dipimpin, seorang imam adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas yang dipimpin, seorang laki-laki adalah pemimpin didalam keluarganya dan bertanggung jawab atasnya dan seorang perempuan pemimpin dirumah suaminya dan bertanggung jawab atasnya dan seorang pembantu adalah pemimpin atas harta tuannya dan bertanggung jawab atasnya" (HR. Imam Bukhori).*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini, secara khusus penulis persembahkan kepada:

- ❖ Bapak Masyhuri (Alm) dan Ibunda tercinta Ibu Hj. Siti Aminah yang telah memberikan, motivasi, pengorbanan, doá dan ketulusan hati yang diberikan selama penulis menempuh study sampai saat ini, semoga Allah SWT membalas atas semuanya. Amiiin.
- ❖ Adik-adikku, M. Mahfudz, AMK, M. Mualif dan M. Thosim Hamim yang selalu untuk mengembangkan sikap tanggung jawab sebagai seorang kakak.
- ❖ Teman-teman seperjuangan angkatan 2002 khususnya Jurusan Manajemen Dakwah (MD.B), Darkola, Roma, Ali, Barjo, Eko, Mu'amaroh, Ihwati, dan teman-teman UNNES, Khittatun Nafi'ah, yenny, riska, yang senantiasa selalu memberi motivasi dalam membuat skripsi.
- ❖ Buat Keluarga besar Mbah Djahyo beserta putra-putri dan cucu-cucunya.
- ❖ Keluarga besar Organisasi IRMADA yang penulis banggakan, yang selalu mengiringi doa dalam membuat skripsi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dari syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Sholawat serta salam tiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi bekal untuk hidup kita di dunia dan di akhirat.

Suatu kebanggaan tersendiri jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan, penulis sadar dalam penyajian ini banyak kekurangan, kekurangan itu merupakan keterbatasan dari penulis sendiri. Kalaupun skripsi ini dapat terselesaikan tentunya karena beberapa pihak yang ingin memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

Untuk itu penulis menyampaikan kepada semua pihak yang telah membantu tersusun skripsi ini khususnya kepada:

1. Drs. H. Muhammad Zain Yusuf, M.M. selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs. Dzikron Abdullah dan Thohir Yuli Kusmanto, M.S.i selaku Dosen Pembimbing, yang dengan kesabaran dan kelapangan hati senantiasa memberikan arahan dan bimbingan ditengah aktivitas dan kesibukannya.
3. Para Dosen Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang atas transformasi ilmu yang telah diberikan. Semoga bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.
4. Bapak KH. Wahab Mahfudzi beserta Ibu Nyai Hj. Hajar Jariyah AH selaku pengasuh Pondok Pesantren Asy syarifah Desa Brumbung Kecamatan Mranggen dan para santrinya.
5. Ibunda tercinta dan adik-adikku yang telah memberikan dukungan berupa materiil dan sepiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak dan Ibu petugas perpustakaan Fakultas Dakwah dan Institut yang telah melayani kami dalam peminjaman buku-buku yang kami perlukan.
7. Rekan-rekanku seangkatan dan seperjuanganku Jurusan Manajemen Dakwah (MD.B) yang memberikan motivasi langsung maupun tidak langsung dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dari keihlasan mereka yang tulus diberikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. *Jazakumullah khoirol jaza'*

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri, penulis senantiasa mengharap kritik *konstruktif* dan saran *inovatif* demi kesempurnaan skripsi ini, dan semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri maupun para pembaca. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Semarang, Juni 2009

Penulis

Agus Mundir

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAKSI .....	xii
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
1.4 Telaah Pustaka .....	4
1.5 Metode Penelitian .....	5
1.5.1 Jenis Penelitian .....	6
1.5.2 Sumber Data .....	6
1.5.3 Tehnik Pengumpulan Data .....	7
1.5.4 Tehnik Analisa Data .....	9
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi .....	10
<b>BAB II</b> <b>POLA KEPEMIMPINAN DAN STRATEGI DAKWAH DALAM</b>	
<b>PENGEMBANGAN PESANTREN .....</b>	<b>12</b>
2.1 Pola Kepemimpinan .....	12
2.1.1 Pengertian Kepemimpinan .....	12
2.1.2 Syarat-syarat Kepemimpinan .....	13
2.1.3 Fungsi Kepemimpinan .....	14
2.1.4 Sifat Kepemimpinan .....	15
2.1.5 Tugas kepemimpinan .....	18
2.1.6 Pola Kepemimpinan .....	19



2.2 Strategi Dakwah .....	23
2.2.1 Pengertian Dakwah .....	23
2.2.2 Pengertian Strategi .....	25
2.3 Pengembangan Pesantren .....	30
2.3.1 Pengertian Pesantren .....	30
2.3.2 Tujuan Pesantren .....	31
2.3.3 Fungsi Pesantren .....	32
2.3.4 Pengembangan Pesantren .....	33
<b>BAB III</b>	
<b>KH. WAHAB MAHFUDZI DAN PONDOK PESANTREN ASY SYARIFAH .....</b>	<b>38</b>
3.1. Figur KH. Wahab Mahfudhi .....	38
3.1.1. Biografi KH. Wahab Mahfudhi .....	38
3.1.2. Latar Belakang Pendidikan KH. Wahab Mahfudzi	42
3.1.3. Aktifitas KH. Wahab Mahfudzi .....	43
3.2. Pondok Pesantren Asy Syarifah .....	47
3.2.1. Sejarah Pondok Pesantren .....	47
3.2.2. Letak Geografi Pondok Pesantren .....	50
3.2.3. Tujuan Pondok Pesantren .....	51
3.2.4. Visi dan Misi Pondok Pesantren .....	51
3.2.5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren .....	53
3.2.6. Pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah ..	54
<b>BAB IV</b>	
<b>ANALISIS TENTANG POLA KEPEMIMPINAN DAN STRATEGI DAKWAH KH. MAHFUDZI DALAM PENGEMBANGAN PONDOK ASY SYARIFAH.....</b>	<b>63</b>
4.1 Analisis Pola Kepemimpinan KH. Wahab Mahfudzi dalam Pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah .....	63
4.2 Analisis Strategi Dakwah KH. Wahab Mahfudzi dalam Pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah .....	67
4.4 Analisis Kekuatan, kelemahan, Peluang dan Ancaman Pondok Pesantren Asy Syarifah .....	72

BAB V	PENUTUP .....	74
	5.1 Kesimpulan .....	74
	5.2 Saran-saran .....	75

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## ABSTRAKSI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang "Pola Kepemimpinan dan Strategi Dakwah KH. Mahfudzi Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah Desa Brumbung Kecamatan Mranggen".

Perkembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah salafi menjadi pondok pesantren yang modern, tidak lepas dari seorang pemimpin atau kyai, karena pemimpin yang sukses akan mampu mengelola organisasi dan mempunyai strategi untuk mengembangkannya. Berangkat dari hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pola kepemimpinan KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah desa Brumbung dan bagaimana strategi dakwah KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah Desa Brumbung Kecamatan Mranggen?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *pertama*, pola kepemimpinan KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah Mranggen. *Kedua*, strategi dakwah KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah Desa Brumbung Kecamatan Mranggen.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan deskriptif analitis. Penelitian ini berusaha mendeskriptifkan pola kepemimpinan dan strategi dakwah KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah Desa Brumbung Kecamatan Mranggen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama* pola kepemimpinan KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah menekankan pada aspek pendidikan dan sosial. Sedangkan pola atau gaya kepemimpinan KH. Wahab Mahfudzi yang diterapkan adalah pola kharismatis dan demokratis, serta mempunyai pemikiran tradisional-rasional.

*Kedua* strategi dakwah yang digunakan KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah adalah strategi internal-personal dengan mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan di pondok pesantren dan eksternal-institusional dengan mendirikan pendidikan baik formal dan non formal.

Berdasarkan dari temuan-temuan penelitian, maka bisa di simpulkan pola kepemimpinan dan strategi dakwah KH. Wahab Mahfudzi yang diterapkan dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah, dapat berkembang baik dari aspek fisik, seperti gedung pendidikan MTs, MA, TPQ, asrama, dan sebagainya. Adapun aspek non fisik yang meliputi, pengembangan materi belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan melalui pengajian dan thoriqoh.

Disamping itu, Pondok Pesantren Asy Syarifah salafiyah dapat berkembang menjadi pondok pesantren semi khalafi. Sehingga dapat berperan aktif baik dalam pendidikan dan keagamaan di masyarakat, yang dapat meningkatkan kereligiusitas masyarakat, peningkatan dalam bidang pendidikan, dan pertumbuhan perekonomian kearah yang lebih baik serta dapat menunjang aktivitas dakwah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu, tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin canggih telah menyebabkan perubahan ekonomi masyarakat, perubahan tata hidup masyarakat dan perilaku manusia.

Berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan keagamaan Islam di Indonesia, termasuk awal berdirinya pondok pesantren dan madrasah diniyah, tidak terlepas hubungannya dengan sejarah masuknya Islam di Indonesia (Depag RI, 2003: 7).

Pesantren mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan dan perkembangan itu bisa dilihat dari dua sudut pandang, *pertama* pesantren mengalami perkembangan kuantitas luar biasa dan menakjubkan, baik diwilayah pedesaan, pinggiran kota, maupun kota. Perkembangan *kedua* menyangkut penyelenggaraan pendidikan (Mastuki, 2005: 4-5).

Secara mendasar seluruh gerakan pesantren baik dalam maupun didalam pondok adalah bentuk kegiatan dakwah. Keberadaan pondok pesantren ditengah masyarakat suatu lembaga yang bertujuan menegakkan kalimat Allah SWT, dengan pengertian mengibarkan ajaran Islam agar

pemeluknya memahami Islam dengan sebenarnya. Oleh karena itu, kehadiran pondok pesantren adalah dalam rangka dakwah Islamiyah (Ghazali, 2003: 38).

Pesantren juga berperan sebagai benteng pengawal moral, khususnya berkenaan dengan terjaganya tradisi kepesantrenan yang luhur dengan nilai-nilai keteladanan, baik yang ditunjukkan oleh figur kyai ataupun nilai-nilai agama yang diajarkan di pesantren (Haedari, dkk, 2004: 13).

Kyai adalah seorang pemimpin yang mengasuh atau memimpin pondok pesantren, yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan ilmu-ilmu agama Islam. Keberadaan seorang kyai dalam lingkungan pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kyai memperlihatkan peran otoriter disebabkan karena kyailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren.

Sebagai salah satu unsur dominan dalam kehidupan pesantren, kyai mengatur irama perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu, kharismatik dan ketrampilannya (Yasmadi, 2002: 63).

Kepemimpinan KH. Wahab Mahfudzi sebagai pengasuh Pondok Pesantren Asy Syarifah, yang senantiasa didalam aktivitas dakwahnya menitik beratkan pada bidang pendidikan dan sosial. Karena pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah, sedangkan dakwah

bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan (Qomar, 2005:22).

Dalam hal ini, KH. Wahab Mahfudzi juga bekerja sama dengan masyarakat, untuk mendukung dan ikut partisipasi didalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah. Karena pesantren senantiasa menjadi kekuatan yang amat penting yaitu sebagai pilar sosial yang berbasis nilai keagamaan. Nilai keagamaan ini menjadi basis kedekatan pesantren dengan masyarakat ( Rofiq, 2005: 14)

Perkembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah salafi menjadi pesantren yang modern, tidak lepas dari seorang pemimpin atau kyai. Karena pemimpin yang sukses akan mampu mengelola organisasi, dapat mempengaruhi orang lain secara konstruktif dan mampu menunjukkan jalan serta tindakan benar yang harus dilakukan secara bersama-sama.

Berdasarkan deskripsi diatas penulis menjadi tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang kepemimpinan dan strategi dakwah, seorang kyai di pondok pesantren, dengan judul: **"POLA KEPEMIMPINAN DAN STRATEGI DAKWAH KH. WAHAB MAHFUDZI DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN ASY SYARIFAH DESA BRUMBUNG KECAMATAN MRANGGEN"**.

## **1.2 Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kepemimpinan KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah Desa Brumbung Kecamatan Mranggen?
2. Bagaimana strategi dakwah KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah Desa Brumbung Kecamatan Mranggen?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pola kepemimpinan KH. Wahab Mahfudzi di Pondok Pesantren Asy Syarifah Desa Brumbung Kecamatan Mranggen.
  - b. Untuk mengetahui strategi dakwah KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah Mranggen.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Memberikan kontribusi yang berupa pengetahuan bagi para pengasuh pondok pesantren, khususnya pengetahuan tentang pola kepemimpinan dan strategi dakwah dalam pengembangan pondok pesantren.
  - b. Untuk memberikan motivasi didalam mengembangkan dan mengelola pondok pesantren agar dapat berkembang.

### **1.4 Telaah Pustaka**

Untuk menghindari terjadinya duplikasi dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu dan untuk mendapatkan gambaran

tentang data-data pendukung dalam penelitian ini, maka perlu dideskripsikan beberapa penelitian terdahulu.

1. Peran KH. Muslih dalam Pengembangan Dakwah Islam di Daerah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak oleh Siti Alfiyaturohmaniyah tahun 1992. Skripsi ini membahas tentang tindakan dakwah KH. Muslih banyak difokuskan pada kegiatan spiritual masyarakat melalui pengajian thariqah Qadariyah Wan Naqshabandiyah. Kemudian menerangkan juga tentang pembentukan kader-kader da'i yang ahli, maka beliau memanfaatkan organisasi sosial sebagai keagamaan dan pesantren (Alfiyaturohmaniyah, 1992: 80)
2. Peran serta KH. Hamdani Pimpinan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Dalam Pengembangan Dakwah di Kabupaten Boyolali oleh Wiji Haryanti tahun 1992. Dalam skripsinya menerangkan bahwa maju mundurnya pondok pesantren tergantung pada peran kyai, dalam hal ini KH. Hamdani menggunakan pondok pesantren sebagai media dakwah dalam pengembangan dakwah di Kabupaten Boyolali (Haryanti, 1992: 75).

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas dapat dipahami bahwa skripsi ini memiliki corak yang berbeda, sehingga memiliki orisinalitas yang masih murni dan layak untuk mendapat perhatian lebih dan tindak lanjut yang jelas. Perbedaan tersebut terletak pada baik dari segi subyek, obyek penelitian dan pada penekanan terhadap kajian tentang pola kepemimpinan dan strategi dakwah dalam pengembangan pondok pesantren. Dalam hal ini



adalah pola Kepemimpinan dan strategi dakwah KH. Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah Desa Brumbung Kecamatan Mranggen.

## **1.5 Metode Penelitian**

Untuk mencari jawaban atas pokok permasalahan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **1.5.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya ditanyakan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan (Nawawi dan Martini, 1996: 174).

Spesifikasi ini penulis menggunakan penelitian Deskriptif. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Muhammad Natsir menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari satu fenomena (Soejono dan Abdurrahman, 1999: 21).

### 1.5.2 Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 107).

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber data primer

Data primer atau data tangan pertama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998: 91)

Sumber data yang dimaksud adalah dari pemberi informasi yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data baik berupa interview maupun observasi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi dari KH. Mahfudzi sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Asy Syarifah.

#### b. Sumber data sekunder

Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian (Azwar, 1998: 91). Sumber data sekunder ini adalah data yang diperoleh dari para pengurus pondok pesantren, ustadz,

santri, masyarakat, dan buku-buku yang terkait dengan pembahasan.

### **1.5.3 Teknik pengumpulan data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

#### **a. Observasi (*pengamatan*)**

Metode observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1991: 136).

Metode ini digunakan untuk mengobservasi secara langsung atau mengetahui secara umum, pola kepemimpinan dan strategi dakwah KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah, seperti kondisi pondok pesantren, cara KH. Wahab Mahfudzi dalam mendidik santri-santrinya, dan cara KH. Wahab Mahfudzi dalam mengembangkan pondok pesantren.

#### **b. Interview (*Wawancara*)**

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Hadi, 2004: 218)

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara dengan membawa kerangka pertanyaan (*framework of question*) untuk disajikan, tapi cara

bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama (*timing*) interview sama sekali diserahkan pada kebijaksanaan interviewer (Hadi, 2004: 233).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara dengan orang-orang yang penulis anggap penting. Adapun wawancara ini ditujukan kepada pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, para santri, dan masyarakat disekitarnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pegumpulan data melalui peninggalan tertulis (dokumen) baik berupa arsip-arsip atau gambar (Hadi, 1973: 133). Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data baik berupa dokumen, gambar , yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Asy Syarifah dan biografi KH. Wahab Mahfudzi.

#### **1.5.4 Tehnik Analisa data**

Analisa menurut patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong, 1990:103).

Dari data-data yang telah terkumpul dari interview, observasi maupun dokumentasi yang dihasilkan dalam penelitian ini akan diproses dengan menganalisis. Adapun langkah-langkah analisis data adalah:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.
- b. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.
- c. Menyusunnya dalam satuan-satuan kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu (Moleong, 1990:190).

Disamping menggunakan analisis data juga menggunakan analisis SWOT, untuk mengetahui kekuatan, Kelemahan, peluang dan ancaman. Agar analisis SWOT sebagai instrumen pembantu dalam strategi organisasi, diperlukan berbagai informasi baik yang bersumber dari dalam organisasi sendiri maupun yang digali dari luar organisasi yang bersangkutan ( Siagian, 2001: 34).

Analisis ini peneliti gunakan untuk mengkaji lebih dalam tentang pola kepemimpinan dan strategi dakwah KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi ini akan dibahas menurut sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian skripsi

Bab kedua adalah penegasan istilah yang berkaitan dengan dasar-dasar teoritik yang menjadi kerangka dasar pemikiran . Dalam bab ini terdapat dua sub bagian yaitu kepemimpinan dakwah dan pengembangan dakwah. Sub kepemimpinan dakwah berisi tentang pengertian kepemimpinan, pengertian kepemimpinan dakwah, syarat-syarat kepemimpinan dakwah, sifat kepemimpinan, tugas kepemimpinan dan pola kepemimpinan. Selanjutnya sub strategi dakwah dalam pengembangan pesantren yang berisi tentang, pengertian dakwah, pengertian strategi, pesantren, sejarah pesantren, prinsip pesantren dan pengembangan pesantren dalam dakwah.

Bab ketiga adalah hasil penelitian berisi tentang K.H. Wahab Mahfudzi dan Pondok Pesantren Asy Syarifah, terdiri dari beberapa bab *pertama* Figur KH. Wahab Mahfudzi yang berisi tentang biografi KH. Wahab Mahfudzi, latar belakang pendidikan dan aktifitas KH. Wahab Mahfudzi. *Kedua*, Pondok Pesantren Asy Syarifah berisi tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Asy Syarifah , letak geografi Pondok Pesantren Asy Syarifah, tujuan Pondok Pesantren Asy Syarifah, visi dan

misi Pondok Pesantren Asy Syarifah, struktur organisasi Pondok Pesantren Asy Syarifah dan pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah.

Bab keempat adalah analisis tentang pola kepemimpinan dan strategi dakwah KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah Desa Brumbung Kecamatan Mranggen, berisi tentang analisis pola kepemimpinan KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah, analisis strategi dakwah KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah, dan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Pondok Pesantren Asy Syarifah.

Bab kelima adalah penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **POLA KEPEMIMPINAN DAN STRATEGI DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN PESANTREN**

#### **2.1 Pola Kepemimpinan**

##### **2.1.1 Pengertian Kepemimpinan**

Leadership berasal dari kata lead, yang berarti pergi. Leader adalah orang yang membimbing dan mengarahkan orang lain. Sedangkan leadership atau kepemimpinan adalah sifat yang dimiliki seseorang sehingga mampu membimbing orang lain (Siagian, 1993: 127)

Secara garis besar banyak orang yang mendefinisikan tentang kepemimpinan karena kepemimpinan mempunyai arti yang luas, jadi Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan atau kelompok.

Menurut Abi Sujak mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan suatu tindakan pada diri seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu (Mahmuddin, 2004: 42).

Sedangkan kepemimpinan dalam dakwah adalah sifat atau ciri tingkah laku pemimpin yang mengandung kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan daya kemampuan orang seorang dan kelompok orang guna mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.



Dengan kata lain pemimpin dakwah adalah orang yang dapat menggerakkan orang lain yang ada disekitarnya dengan pengaruhnya untuk mengikutinya dalam proses mencapai tujuan dakwah (Arifin, 1994: 89).

Kepemimpinan dalam Al-Qurán diartikan sebagai *umaro', ulil amri* dan *khadimul ummah* yang diartikan sebagai pelayan umat. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qurán surat An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء: ٥٩)

*"Hai orang-orang yang beriman, taátilah Allah dan taátilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qurán) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Munir & Wahyu, 2006: 212).*

### 2.1.2 Syarat-syarat Kepemimpinan

Konsepsi mengenai persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu:

#### 1. Kekuasaan

Kekuasaan ialah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.

## 2. Kewibawaan

Kewibawaan ialah kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang mampu “*mbawani*” atau mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.

## 3. Kemampuan

Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan atau ketrampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa (Kartono, 2006: 36)

### **2.1.3 Fungsi Kepemimpinan**

Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu didalam situasi sosial suatu kelompok atau organisasi. Secara operasional dapat dibedakan beberapa fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

## 2. Fungsi instruktif

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk mengerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.

## 3. Fungsi konsultatif

Fungsi ini bersifat dua arah, Konsultasi ini dimaksud untuk memperoleh masukan umpan balik (feed back) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan.

#### 4. Fungsi partisipasi

Fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Partisipasi tidak berarti bebas berbuat semaunya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerja sama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain.

#### 5. Fungsi delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan dari pimpinan. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan.

#### 6. Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses atau efektif maupun mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. (Rivai, 2003: 50-52).

### **2.1.4 Sifat Kepemimpinan**

Sifat atau nilai-nilai pribadi yang hendaknya dimiliki oleh pemimpin dakwah itu antara lain adalah sebagai berikut:

#### 1. Berpandangan jauh ke masa depan

Seorang pemimpin haruslah memiliki ketajaman pandangan jauh ke masa depan. Perhatian dan pemikirannya, tidak boleh hanya berhenti pada peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dihadapi pada

masa kini saja, tetapi ia harus dapat melepaskan diri, dan engangkat pandangannya untuk diarahkan kemasa depan.

2. Bersikap dan bertindak bijaksana

Menjadi pemimpin tidaklah mudah. Sebab yang dihadapi adalah manusia dengan subyektivitasnya masing-masing. Maka dalam menghadapi keadaan yang serupa itu pimpinan harus bertindak bijaksana.

3. Berpengetahuan luas

Usaha dakwah tersebut akan dapat berjalan secara efektif, bila penyelenggaraannya dipimpin oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan luas. Sehingga dalam menghadapi berbagai masalah dalam rangka proesing dakwah, pimpinan dakwah dapat mengambil pemecahan-pemecahan yang tepat.

4. Bersikap dan bertindak adil

Sebagai pimpinan dakwah, haruslah bersikap dan bertindak adil. Sikap ini diperlukan baik dalam memperlakukan para pelaksana dakwah yang dipimpinnya, maupun dalam melaksanakan fungsi pimpinan lainnya.

5. Berpendirian teguh

Usaha dakwah yang dimaksud membina dan memperkembangkan kehidupan masyarakat kehidupan masyarakat daerah tujuan dakwah, tidak jarang, bahkan selalu menghadapi berbagai persoalan dan tantangan. Untuk itu usaha dakwah memerlukan pimpinan yang

mempunyai pendirian teguh, yang tidak mudah diombang-ambingkan oleh kondisi dan situasi yang senantiasa berubah-ubah.

6. Mempunyai keyakinan bahwa misinya akan berhasil

Pimpinan dakwah harus yakin bahwa misi dakwah yang dipimpinnya itu berkat pertolongan Allah SWT, akan berjalan dengan baik. Keyakinan akan keberhasilan misi yang dipimpinnya itu merupakan modal yang sangat berharga bagi pimpinan, berupa tumbuhnya kemantapan dalam sikap dan tindakan.

7. Berhati ikhlas

Memimpin usaha-usaha dakwah tidak dapat disamakan dengan pemimpin perusahaan dagang. Dalam memimpin perusahaan, sebagai imbalannya yang akan diperoleh keuntungan materiil. Sedang memimpin usaha dakwah, sering malahan berkorban harta, waktu, pikiran dan sebagainya.

8. Memiliki kondisi fisik yang baik

Memimpin gerakan dakwah tidaklah ringan, tugas-tugas dakwah tentulah efektif bilamana dilakukan orang-orang yang memiliki mental dan jasmani yang kuat.

9. Mampu berkomunikasi yang baik

Pimpinan dakwah, harus selalu menyampaikan ide, saran, nasehat, bimbingan, instruksi dan informasi-informasi lainnya kepada orang yang dipimpinnya, ia pun harus berhubungan dengan pihak lain (Shaleh, 1977: 49-52).

### **2.1.5 Tugas kepemimpinan**

Berdasarkan makna tentang kepemimpinan, maka dapat dirumuskan tugas-tugas seorang pemimpin adalah sebagai berikut:

2. Mempelopori dan bertanggung jawab atas segala kepemimpinannya  
Bahwa seorang pemimpin bertugas memimpin segala aktivitas dengan penuh rasa tanggung jawab terhadap kepemimpinannya. Sebab, pada pundak pemimpinlah adanya masa depan anggotanya dan secara tidak langsung juga membawa kemajuan organisasi atau kelompok sosialnya.
3. Merencanakan kegiatan  
Seorang pemimpin harus memiliki suatu perencanaan yang matang tentang program yang akan dilaksanakan. Perencanaan program erat kaitannya dengan kemampuan untuk melahirkan suatu gagasan tentang program. Sedangkan perencanaan merupakan upaya operasionalisasi program atau dalam wujud urutan kerja secara tertib.
4. Kondisi program  
Seorang pemimpin harus mampu menyusun program kerja yang sesuai dengan tujuan dari kelompok kerja organisasi yang dipimpin. Penyusunan program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai waktu yang direncanakan.
5. Evaluasi (penilaian) kerja  
Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari proses kepemimpinan seorang pemimpin, maka ia harus mampu mengadakan evaluasi

(penilaian) dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Penilaian seluruh program dilaksanakan agar tujuan kelompok atau organisasi itu dapat meningkatkan menuju kemajuan seluruh anggotanya.

6. Membuat suatu kerja lanjutan

Sebagai proses peningkatan program menuju kemajuan program yang pada akhirnya akan mencapai mutu atau kualitas kerja termasuk anggotanya.

7. Pemimpin sebagai da'i

Seorang pemimpin secara otomatis juga komunikator, sebab kegiatannya pemimpin tidak lepas dari kegiatan komunikasi. Artinya, da'i pun dalam aktivitasnya cenderung untuk menjadi pemimpin. Dengan demikian, dapat dipersepsikan bahwa tugas antara kepemimpinan dan tugas da'i dapat dilakukan sekaligus (Munir dan Wahyu, 2006: 228-229).

### **2.1.6 Pola Kepemimpinan**

Pola dalam kamus bahasa Indonesia adalah tipe, contoh, ideal, model, figur, cermin, desain, bentuk (Endarmoko, 2006: 482)

Pola mempunyai arti yang sama dengan tipe. Maka disini mengutip dalam bukunya Kartini Kartono 2006: 80. beberapa tipe, mempunyai arti yang sama dengan pola, jadi pola kepemimpinan antara lain adalah:

## 1. Pola Kharismatis

Bahwa kharismatik dalam kamus bahasa Indonesia yang diartikan sebagai keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan untuk pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya atau atribut kepemimpinan didasarkan atas kualitas kepribadian individu.

Seorang pemimpin yang memiliki kharisma dan beriman, selalu menyadari dan mensyukuri kelebihan dalam kepribadiannya sebagai pemberian Allah SWT. Oleh karena itu akan selalu pula digunakan untuk mengajak dan mendorong orang-orang yang dipimpinya berbuat sesuatu yang diridhoi Allah. Firman Allah dalam surat Al-Anám ayat 165 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ  
لِيُبْلِيَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

*Dan Dia-lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa bumi, Dia meninggikan sebagian kamu dari sebagian yang lain beberapa tingkat. Karena Dia hendak mengujimu tentang apa yang diberikan kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu cepat memberikan siksaan. Namun Dia juga Maha Pengampun dan Maha Penyayang (Martini, 1993: 174)*

Pola pemimpin karismatis ini memiliki kekuatan energi, daya tarik dan pembawa luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya.



## 2. Pola paternalistis dan maternalistis

Yaitu pola kepemimpinan yang kepatuhan, dengan sifat-sifat antara lain:

- a. Dia menganggap bawahannya sebagai manusia yang belum dewasa atau anak sendiri yang perlu dikembangkan.
- b. Bersikap terlalu melindungi.
- c. Jarang di memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri.
- d. Dia hampir-hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif.
- e. Dia tidak memberikan atau hampir-hampir tidak pernah memberikan kesempatan pada pengikut dan bawahan untuk mengembangkan dan daya kreativitas mereka sendiri.
- f. Selalu bersikap maha-tahu dan maha-benar.

## 3. Pola otokrasi

Otokrat berasal dari perkataan *autos* artinya sendiri; dan *kratos* artinya kekuasaan, kekuatan. Jadi autokrat artinya penguasa absolut.

Ciri-ciri khasnya ialah:

- a. Memberikan perintah yang dipaksakan dan harus dipenuhi.
- b. Dia memberikan kebijakan untuk semua pihak tanpa berkonsultasi dengan anggota.
- c. Dia tidak pernah memberikan informasi mendetail tentang rencana-rencana yang akan datang, cuma memberitahukan pada

setiap anggota kelompoknya langkah-langkah yang harus mereka lakukan.

d. Dia memberikan pujian atau kritik pribadi setiap anggota kelompoknya dengan inisiatif sendiri.

#### 5 Pola *laissez fair*

Pola kepemimpinan *laissez fair* ini sang pemimpin praktis tidak memimpin dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semaunya sendiri. Kepemimpinan ini dijalankan dengan memberikan kebebasan kepada semua anggota organisasi dalam menetapkan keputusan dan melaksanakannya menurut kehendak masing-masing.

#### 6. Pola populistis

Prof. Peter Worsley dalam bukunya *The Third World* mendefinisikan kepemimpinan populistis sebagai kepemimpinan yang dapat membangunkan solidaritas rakyat.

#### 7. Pola administratif

Pola kepemimpinan administratif ialah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif.

#### 8. Pola demokratis

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya (Kartono, 2006: 81-86). Pemimpin juga selalu memperhitungkan aspirasi rakyat dan kepentingan masyarakat, dan selalu

mengusahakan agar bawahannya selalu ikut berperan dalam mengambil keputusan (efendi, 1986: 219).

Kyai dipandang sebagai tokoh secara idial oleh komunitas pesantren tersebut dan kyai sebagai sentral figur yang mewakili keberadaan mereka. Peran kyai dalam pandangan idial tersebut sangat vital baik sebagai mediator, dinamisator, katalisator, motivator maupun sebagai power komunitas yang dipimpinnya. Sebab keberadaan kyai bagi komunitas yang dipimpinnya bukan sekedar menjadi wakil untuk menjalin hubungan dengan dunia luar pesantren melainkan juga dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat serta lembaga-lembaga Islam (Nasir, 2005: 304).

## **2.2 Strategi Dakwah**

### **2.2.1 Pengertian Dakwah**

Dakwah berasal dari bahasa arab dari kata daá, yadú yang berarti panggilan, ajakan, seruan.

Sedangkan menurut istilah para ulama' memberikan definisi bermacam-macam, antara lain:

1. Syeh Ali Makhfudh dalam kitabnya *hidayatul mursyidin*, mengatakan dakwah adalah mendorong untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Toha Yahya Oemar, mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat
3. Masdar Helmy mangatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.

Walaupun berbeda takrif dakwah diatas berbeda redaksinya akan tetapi setiap redaksinya memiliki tiga unsur pokok yaitu:

1. Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain
2. Dakwah adalah penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa *amr ma'ruf* dan *nahi mun'kar*
3. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam (Syukir: 21).

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan (Aziz, 2004: 4-9).

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah adalah sebagai berikut:

1. Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.
2. Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu atau kelompok, manusia secara keseluruhan
3. Maddah (materi) dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u.
4. Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Wasilah tersebut antara lain lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan ahklak.
5. Thoriqoh (metode) dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Secara garis besar metode dakwah antara lain yaitu: *Bi al-hikmah, mau'izatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*.
6. Atsar (efek) dakwah sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah (Munir dan wahyu, 2006: 21).

### **2.2.2 Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari bahasa Inggris *strategy*, oleh As Hornby disebutkan sebagai *the art of planning operations in war, especially of the movement of armies and navies into favourable positions for fighting*, yang artinya seni dalam merencanakan operasi-operasi terutama

gerakan-gerakan pasukan darat dan laut untuk menempati posisi yang menguntungkan di dalam pertempuran. Di samping itu strategi juga berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang artinya *the art of the general*, "seninya seorang jenderal atau panglima.

Strategi sebenarnya adalah istilah yang berasal dari dunia militer yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dengan tujuan mencapai kemenangan atau kesuksesan. Istilah strategi kemudian berkembang dalam berbagai bidang termasuk dalam dunia ekonomi, manajemen maupun dakwah. Pengertian strategi mengalami perkembangan, menjadi *skill in managing any affair* artinya ketrampilan dalam mengelola atau menangani suatu masalah (dikutip dari makalah Sulton. Muhammad, 2004: 7).

Strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau maniuvers yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.

Strategi dakwah yang dipergunakan didalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah antara lain:

1. Azas filosofis

Azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuannya yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.

2. Azas kemampuan dan keahlian da'i

Azas ini memberikan rambu-rambu kepada siapa pun agar orang yang tampil memberi wejangan atau petuah benar-benar mampu dan ahli dalam bidangnya.

3. Azas sosiologis

Azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah, mayoritas agama ditempat, filosofis sasaran dakwah. Sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya

4. Azas psycologis

Azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya.

5. Azas efektifitas dan efisiensi

Azas ini maksudnya adalah didalam aktifitas dakwah harus berusaha menseimbangkan antara biaya, waktu maupun waktu yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin (Syukir :32-33).

Dalam menyusun strategi menurut Larry Poston, ada dua strategi utama dalam pengembangan dakwah yaitu:

1. Strategi internal-personal adalah strategi yang menekankan kepada pembangunan atau peningkatan kualitas kehidupan individu. Strategi internal-personal dapat dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas dakwah di masjid ta'lim, halaqoh-halaqoh, kelompok tarekat, tabligh akbar, konseling dan sebagainya.
2. Strategi external-institutional adalah strategi yang menekankan pada pembangunan struktur organisasi masyarakat. Dakwah dapat memasuki lini dibidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dan sebagainya. Dua strategi tersebut dalam aplikasinya berjalan secara beriringan dan saling mengisi atau bersifat komplementer (Basit, 2006: 46-47).

Penggunaan strategi dalam bidang dakwah merupakan penentuan kebijakan-kebijakan mendasar dalam pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dakwah soptimal-optimalnya sehingga tercapai tujuan dakwah secara lebih terarah, lebih efektif dan lebih efisien. Strategi sebagai dasar bagi setiap usaha dakwah meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menganalisa kesempatan-kesempatan
2. Memilih tujuan-tujuan
3. Mengembangkan pendekatan yang difikirkan secara masak dan penerapan-penerapannya sedemikian rupa sehingga dijumpai kesulitan seminimum-,minimumnya dari reaksi para pihak
4. Merumuskan rencana-rencana



5. Menjalankan pelaksanaan dan pengawasan (dikutip dari makalah Sulton. Muhammad, 2004: 7).

Untuk meningkatkan strategi dan efektifitas dakwah, maka perlu sebuah proses pengembangan yang lebih baik.

Dalam proses pengembangan terdapat beberapa prinsip yang akan membawa kearah pengembangan dakwah. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan

Proses pengembangan ketrampilan da'i bertujuan untuk menentukan apa yang mereka ketahui dan apa yang harus mereka ketahui dalam menyiapkan mereka terjun langsung keobyek dakwah atau sebuah perubahan yang disebabkan oleh alih teknologi baru yang berimplikasi pada perkembangan mad'u.

2. Menumbuhkan rasa percaya diri pada da'i

Melatih akan lebih berhasil jika da'i merasa yakin bahwa ia akan berhasil mempelajari suatu ketrampilan.

3. Membuat penjelasan yang berarti

Dalam proses peningkatan pemahaman serta daya ingat selama pelatihan dibangun atas dasar pengetahuan.

4. Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran

Diadakan pelatihan formal atau informal, maka ia harus diperiksa tentang pengetahuan para peserta berkaitan dengan prasyarat mengenai konsep.

5. Memberikan kesempatan berpraktik secara umpan balik

Setelah semua materi telah diberikan, maka hendaknya diberikan kesempatan untuk mempratikkan atau mendemonstrasikan yang disertai dengan penjelasan.

6. Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil

Langkah terpenting dalam program pengembangan adalah dengan meninjau atau memeriksa kembali, apakah ketrampilan dan pengetahuan yang ditargetkan telah berhasil dipelajari.

7. Mendorong aplikasi dari ketrampilan dalam kerja dakwah

Setelah dilakukan proses pelatihan para da'i maka langkah selanjutnya bagi para pemimpin dakwah adalah mengaplikasikan beberapa prinsip serta prosedur dalam pemecahan-pemecahan masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan kerja dakwah (Munir dan wahyu, 2006: 245-247).

Upaya pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi memerlukan strategi yang mantap dan jelas. Ukuran organisasi merupakan salah satu faktor penentu bagi organisasi, maka diperlukan stratifikasi strategi yaitu dalam bentuk:

1. Strategi akbar yang berlaku bagi seluruh organisasi.
2. Strategi induk bagi satuan-satuan usaha di dalamnya.
3. Strategi dasar bagi berrbagai bidang fungsional dalam orgasnisasi.

4. Strategi operasional bagi satuan-satuan kerja yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan yang sifatnya teknis dan operasional.

Salah satu instrumen ilmiah yang umum digunakan dalam menentukan dan menetapkan strategi organisasi ialah analisis SWOT. SWOT merupakan akronim dari kata-kata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *treats* (ancaman) (Siagian, 2001: 35).

## **2.3 Pengembangan Pesantren**

### **2.3.1 Pengertian Pesantren**

Pesantren menurut istilah secara etimologis berasal dari kata pe-santri-an yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang kyai atau syaikh di pondok pesantren. Menurut C. C Berg, bahwa istilah santri berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan (Nasir, 2005: 82).

Sedangkan asal usul kata “santri” dalam pandangan Nurcholis Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. *Pertama* pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. *Kedua* pendapat yang mengatkan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa

jawa, dari kata “*cantrik*”, berarti seorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini menetap (Yasmadi, 2005: 61-61).

### **2.3.2 Tujuan Pesantren**

Berkaitan dengan tujuan berdirinya sebuah pesantren ada beberapa pendapat, diantaranya adalah menurut Hasbullah dan menurut Mujamil Qomar.

Menurut Hasbullah, tujuan pesantren dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pesantren adalah membimbing manusia menuju kepribadian muslim, mengarahkan masyarakat melalui ilmu dan amal. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mempersiapkan santri menjadai alim ilmu agama, bermanfaat bagi diri dan lingkungannya (Hasbullah, 1985: 24).

Menurut Mujamil Qomar tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan Negara.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

1. Mendidik santri atau anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berahlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.

2. Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama' dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara ruh dan dinamis.
3. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan segara.
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat lingkungannya).
5. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
6. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa (Mujamil, 2005: 6).

### **2.3.3 Fungsi Pesantren**

Fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan. Visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Bahwa pesantren pada masa yang paling awal berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang (Mujamil, 2005:22).

Jadi pesantren memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan, dan tempat tersendiri dihati masyarakat, karena pesantren telah memberikan sumbangan yang besar bagi kecerdasan bangsa dan pengembangan kebudayaan masyarakat. Dimana pesantren memiliki fungsi ganda yaitu:

1. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berfungsi untuk menyebar luaskan dan mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan Islam.
2. Sebagai lembaga pengkaderan yang berhasil mencetak kader umat dan kader bangsa.
3. Sebagai agen reformasi sosial yang menciptakan perubahan dan perbaikan dalam kehidupan masyarakat (Syamsuddin, 2002: 101-102).

#### **2.3.4 Pengembangan Pesantren**

Istilah pengembangan mencakup dua proses, yakni menggalakkan kembali nilai-nilai hidup positif yang telah ada, disamping mencakup pula pengertian nilai-nilai baru yang dianggap lebih sempurna. Ini biasanya cenderung pada pesantren yang termasuk dalam kategori pesantren tradisional yang juga disebut pesantren salafi. Istilah ini digunakan untuk menunjuk ciri dasar perkembangan pesantren yang masih bertahan pada corak generasi pertama, dan khususnya dalam membedakan dengan sejumlah dengan sejumlah pesantren yang telah melakukan penyesuaian dengan adanya fenomena atau lembaga yang mengklaim diri sebagai "*pesantren modern*" (Mas'ud, dkk, 2002: 50).

Secara umum, pesantren dapat dibagi menjadi dua macam dilihat dari sudut pengetahuan yang diajarkan, yaitu: *pertama*, pesantren *salafi* (tradisional), yaitu pesantren yang mengajarkan kitab-kitab klasik. Sistem madrasah diterapkan untuk mempermudah tehnik pengajaran sebagai pengganti metode *sorogan*. Pada pesantren ini tidak diajarkan pengetahuan umum. *Kedua*, pesantren *khalafi* (modern), yang selain memberikan pengajaran kitab Islam klasik juga membuka sistem sekolah umum di lingkungan dan di bawah tanggung jawab pesantren (Chirzin, dkk, 2006: 173-174).

Pondok pesantren berkembang menjadi satu kesatuan sistem yang menampung berbagai fungsi. Pondok pesantren, selain menyelenggarakan fungsi, sebagai tempat untuk mendalami dan mengkaji berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan agama Islam (tafaqquh fid-din), juga menjalankan sebagai pusat pengembangan masyarakat dan pusat pemberdayaan sumber daya manusia.

Sehingga pondok pesantren dapat dipahami secara institusi atau kelembagaan dikembangkan untuk mengefektifkan dampaknya adalah pondok pesantren bukan saja tempat belajar melainkan merupakan proses hidup itu sendiri, pembentukan watak dan pengembangan sumber daya dakwah Islamiyah sendiri, tentunya membutuhkan tenaga-tenaga yang memahami ilmu pengetahuan Islam yang dihasilkan melalui pengkajian-pengkajian keislaman di pondok pesantren. Posisi demikian

menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pengembangan dakwah Islamiyah, kader dakwah dan sumber dayanya (Depag, 2003: 89).

Pondok pesantren merupakan organisasi Islam yang bergerak dibidang dakwah atau sebagai lembaga dakwah. Adapun lembaga dakwah diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, yaitu:

1. Badan-badan dakwah, yaitu organisasi Islam yang bersifat umum, yang melaksanakan berbagai kegiatan seperti masalah pendidikan, ekonomi, ketampilan, sosial dan sebagainya.
2. Majelis ta'lim, yaitu menyelenggarakan pendidikan non formal bidang agama Islam untuk orang dewasa.
3. Pengajian, yaitu merupakan forum pendidikan non formal bidang agama Islam untuk anak-anak.
4. Organisasi kemakmuran masjid atau mushola, yakni organisasi ini keberadaannya semakin penting karena sebagai aktifitas sosial kemasyarakatan (Depag, 1992: 10).

Sebagai konsekuensi keikutsertaan pondok pesantren dalam laju kehidupan kemasyarakatan yang bergerak dinamis, pondok pesantren, selain berkembang aspek pokoknya, yaitu pendidikan dan dakwah. Juga berkembang hampir semua aspek kemasyarakatan, terutama yang berkaitan dengan ekonomi kebudayaan. Adapun beberapa aspek kehidupan kemasyarakatan yang berkembang dipondok pesantren antara lain:



1. Pendidikan agama dan pengajaran kitab

Pendidikan agama melalui pengajian kitab yang diselenggarakan oleh pondok pesantren adalah komponen kegiatan utama atau pokok dari pondok pesantren.

2. Pendidikan dakwah

Pendidikan dakwah seperti halnya pendidikan agama (pengajian), merupakan salah satu pokok penyelenggaraan, karena pondok pesantren dapat berfungsi sebagai lembaga keagamaan yang menyebarkan ajaran agama Islam

3. Pendidikan formal

Dengan mengembangkan dan membina pendidikan formal dipondok pesantren, diharapkan lulusan pondok pesantren, disamping pengetahuan agama dan ketrampilan praktis yang mumpuni, juga memiliki pengetahuan akademis yang bermanfaat bagi kehidupannya dikemudian hari.

4. Pendidikan seni

Dimaksudkan untuk lebih meningkatkan apresiasi para santri terhadap bermacam-macam bentuk kesenian, terlebih kesenian yang berbentuk Islami.

5. Pendidikan kepramukaan

Merupakan suatu sistem pendidikan diluar pendidikan rumah tangga, masyarakat dan sekolah yang sangat baik. Kreativitas, disiplin dan dinamika santri dapat meningkat dengan pendidikan kepramukaan ini.

6. Pendidikan olah raga dan kesehatan

Manfaatnya untuk menjaga keseimbangan dan kesehatan jasmani.

7. Pendidikan ketrampilan

Dikembangkan dipondok pesantren untuk kepentingan dan kebutuhan para santri sebagai modal untuk menjadi manusia yang besemangat wiraswasta dan sekaligus menunjang pembangunan masyarakat dilingkungan pondok pesantren.

8. Pengembangan masyarakat

Pengembangan masyarakat dilingkungan pondok pesantren diselenggarakan mengingat potensi dan pengaruh pondok pesantren yang luas dan dalam masyarakat.

9. Penyelenggaraan kegiatan sosial

Diselenggarakan pondok pesantren merupakan kegiatan yang sangat penting (Depag, 2003: 19-21).

## **BAB III**

### **K.H. WAHAB MAHFUDZI**

#### **DAN PONDOK PESANTREN ASY SYARIFAH**

##### **3.3.Figur KH. Wahab Mahfudzi**

###### **3.3.1. Biografi KH. Wahab Mahfudzi**

KH. Wahab Mahfudhi dilahirkan tanggal 15 Maret 1947, di Desa Brumbung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Beliau mempunyai saudara kandung lima, dan keempat saudaranya sudah meninggal. KH. Wahab Mahfudzi termasuk putra terakhir dari KH. Thoyib Ibrahim dengan ibu Hj. Shofiyah Sutiah, dan termasuk cucu dari ulama di Desa Brumbung yaitu KH. Ibrohim.

Sejak kecil beliau sudah mulai dididik belajar membaca Al Qurán dan tata cara beribadah oleh KH. Thoyib Ibrahim, hal ini disebabkan karena beliau hidup dari keluarga yang dipandang oleh masyarakat, yang taat dalam agama. KH. Wahab Mahfudzi hidup di tengah-tengah keluarga yang harmonis penuh kasih sayang.

Pendidikan dari keluarga bersifat religius, namun tetap tidak mengesampingkan pendidikan umum. Sedangkan lingkungan masyarakat membuat beliau lebih mengenal keadaan disekitarnya, karena beliau bisa berfikir untuk memajukan dan membangun masyarakat kearah yang lebih baik

Bekal ketika di pondok pesantren KH. Wahab Mahfudzi termasuk santri yang tekun dan taat atau ta'dhim kepada guru-gurunya,

juga kepada kedua orang tuanya, walaupun beliau hanya mengaji di Pondok Pesantren Futuhiyyah di Mranggen yang dekat dengan rumahnya. Beliau juga giat belajar pagi sekolah umum, siangnya juga sekolah madrasah dan belajar ngaji di Pondok Pesantren Futuhiyyah. Setelah lulus beliau melanjutkan ke pesantren Ma'hadul Ilmi yang berada di Rembang .

KH. Wahab Mahfudzi menikah dengan ibu Hj. Hajar Jariyah AH, dan dianugrahi empat orang anak yaitu satu laki-laki dan tiga perempuan, adapun putra putrinya diberi nama:

1. Hj. Inarotul Ulya
2. Hj. Layyinatul Shifa
3. H. Ulin Nuha
4. Hj. Durrotun Nasriya

KH. Wahab Mahfudzi menerapkan pola pendidikan terhadap putra putrinya tidak jauh berbeda dengan pola pendidikan yang diberikan oleh ayahnya. Hanya saja beliau memberikan kebebasan dalam pendidikan sesuai perkembangan zaman. Dalam pandangan KH. Wahab Mahfudzi pendidikan formal sangat dibutuhkan, tetapi tetap menekankan dengan pendidikan agama. Bahkan beliau berprinsip pendidikan putra putrinya harus lebih tinggi dari pada pendidikan yang beliau terima agar menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Wawancara dengan KH. Wahab Mahfudzi, 29 April 2009).

Sebagai pengasuh dan pemimpin Pondok Pesantren Asy Syarifah sangat berperan sekali dalam memajukan dan meningkatkan pondok pesantren Asy Syarifah. Cara pengembangan pondok pesantren melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan pengetahuan umum, karena kelak para santri lulus dari Pondok Pesantren Asy Syarifah sudah dibekali pendidikan agama dan umum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Tujuannya agar para santri menjadi generasi penerus bangsa dan agama, sesuai yang pernah diajarkan dan diterapkan di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Asy Syarifah sebagai tempat belajar para santri dalam menguasai ilmu agama, untuk mencetak kader da'i, menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mandiri, teguh dalam pendirian, serta menyebarkan agama Islam (Wawancara dengan Roy Abdul Rokhim, 29 April 2009)

KH. Wahab Mahfudzi dalam mengembangkan Pondok Pesantren Asy Syarifah, dengan menerapkan pola kepemimpinan lebih menekankan pada aspek pendidikan dan aspek sosial. Pendidikan agama ditekankan pada santri supaya mendalami tentang ilmu-ilmu agama. Sedangkan aspek sosial diprioritaskan kepada masyarakat, dengan menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, pengajian umum, pemberian zakat, dan thoriqoh. Hal ini disebabkan karena

pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang agama masih rendah dan minim. Oleh karena itu diperlukan seorang pemimpin yang mampu merubah masyarakat yang lebih baik, sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam.

Sebagai sosok pemimpin yang sangat berpengaruh dan menjadi panutan bagi masyarakat dilingkungan sekitarnya, beliau secara tidak langsung segala ucapan-ucapannya dan seluruh perilakunya akan dicontoh oleh masyarakat dan para santri-santrinya, baik yang berkaitan dengan kepribadiannya, keluarganya, dan hubungannya dengan masyarakat. Meskipun KH. Wahab Mahfudzi dikenal sebagai seorang pemimpin dan tokoh agama di masyarakat, beliau tidak menunjukkan orang yang harus dihormati melainkan beliau menunjukkan sikap tawadhu' kepada siapapun, baik kepada santri dan masyarakat.

Beliau juga menanamkan sikap cinta terhadap sesama manusia, baik hubungan kyai dengan santri dan masyarakat. Figur KH. Wahab Mahfudzi yang tidak hanya cakap dalam perkataan, tetapi juga dilaksanakan dalam perbuatan. Kehidupan beliau ditunjukkan dengan kesederhanaan sehingga patut untuk diteladani, baik ahlaknya dan budi pekertinya, bersikap santun kepada siapapun, selalu menghargai pendapat orang lain, kadang beliau juga minta pendapat dari para pengurus dan masyarakat untuk kemajuan dan pengembangan Pondok

Pesantren Asy Syarifah. (Wawancara dengan Abdul jalal, 17 Mei 2009).

Menurut Roy Abdur Rokhim dan Abdul jalal, bahwa KH. Wahab Mahfudzi sebagai seorang pemimpin dan Pengasuh Pondok Pesantren Asy Syarifah kadang juga mempunyai kelemahan-kelemahan di dalam memimpin seperti, kadang timbul sifat-sifat otoriter, sifat kebabakan, karena beliau merupakan pemimpin tunggal dan mempunyai wewenang otoritas dalam pondok pesantren, tetapi semua itu dapat di tutupi dengan kelebihan-kelebihan yang beliau miliki.

Sikap dan perilaku KH. Wahab Mahfudzi senantiasa mencerminkan sebagai suri tauladan yang baik bagi santri dan masyarakat, dengan kata lain kepemimpinannya dipandang istimewa dan berwibawa, kepribadiannya disegani dan dipatuhi, sehingga dapat bersama-sama membangun dan mengembangkan Pondok Pesantren Asy Syarifah.

### **3.3.2. Latar Belakang Pendidikan KH. Wahab Mahfudhi**

Sejak kecil KH. Wahab Mahfudzi telah terlatih dengan ajaran-ajaran agama, karena sebagai putra seorang tokoh dan ulama' beliau lebih banyak mendapatkan pendidikan bidang agama dari pada pendidikan umum. Beliau hanya mengikuti pendidikan formal hanya sampai Sekolah Rakyat (SR), masa pendidikannya dihabiskan untuk mendalami pengetahuan agama.

Meskipun demikian, bukan berarti beliau tidak mendapatkan pendidikan umum secara formal dan mengesampingkannya, hanya saja pendidikan agama mempunyai porsi yang lebih banyak dan luas. Hal ini disebabkan karena KH. Wahab Mahfudzi diharapkan dan diarahkan sebagai generasi penerus yang mempunyai tanggung jawab yang berguna untuk masyarakat dalam bidang keagamaan.

Untuk mencapai cita-citanya tersebut, KH. Wahab Mahfudzi mengikuti pendidikan non formal di beberapa pondok pesantren yang meliputi:

1. MADIN Awaliyah Futuhiyah di Mranggen tahun 1954-1961
2. MADIN Al Wustho Futuhiyah di Mranggen tahun 1961-1964
3. MADIN Al Ulya Futuhiyah di Mranggen tahun 1964-1967
4. Belajar ngaji di Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi di Sarang Rembang pada tahun 1968-1970 (Wawancara dengan KH. Wahab Mahfudzi, 29 April 2009).

### **3.3.3. Aktifitas KH. Wahab Mahfudhi**

Seorang figur pemimpin, KH. Wahab Mahfudzi, mempunyai pengaruh yang sangat besar pada kehidupan santri dan masyarakat di sekitarnya, terutama kehidupan keberagamaannya. Sehingga banyak kegiatan yang dibuat KH. Wahab Mahfudzi yang berhubungan dengan keagamaan, baik kegiatan yang rutin dilakukan di pondok pesantren maupun kegiatan diluar pondok pesantren.



Kegiatan kedua tersebut merupakan salah satu aktivitas dakwah yang dikembangkan oleh KH. Wahab Mahfudzi, lebih difokuskan pada pendidikan keagamaan dan kegiatan sosial yang diberikan kepada santri-santrinya dan masyarakat disekitarnya. Peran tersebut sangat berguna untuk merubah kondisi masyarakat yang lebih baik sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam. Untuk mewujudkan kedua peran tersebut, dengan cara melalui pengembangan pondok pesantren.

KH. Wahab Mahfudzi mendirikan Pondok Pesantren Asy Syarifah sebagai media dan sarana pendidikan masyarakat Islam, baik pendidikan formal maupun non formal. Pola pendidikan yang diterapkan di dalam pondok pesantren sesuai dengan perkembangan zaman. Beliau mempunyai pemikiran bahwa aktivitas dakwah selalu berubah dan berkembang serta menyesuaikan kondisi masyarakat dan peubahan zaman.

Untuk dakwah, pondok pesantren selain sarana pendidikan agama juga menyelenggarakan pendidikan umum. Adanya kedua jenis pendidikan tersebut, dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah. Oleh karena itu, supaya generasi muda atau penerus Islam harus mempunyai keseimbangan antara kehidupan duniawi dan kehidupan uhrawi, begitu juga dengan pendidikan antara formal dan non formal agar tidak ketinggalan zaman.

Adapun aktivitas atau kegiatan KH. Wahab Mahfudzi baik di dalam masyarakat dan didalam pondok pesantren yang rutin dilakukan adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Tempat
1	Ziarah ke makam bersama santri putra jumát pagi	Makam KH. Ibrahim
2	Imam Sholat Jumát	Masjid Brumbung
3	Mujahadah jum'at sore bersama santri	Ponpes Asy-syarifah
4	Pengajian ibu-ibu malam minggu	Ponpes Asy-syarifah
5	Thoriqoh Ibu-ibu setiap selasa pagi	Ponpes Asy-syarifah
6	Thoriqoh bapak-bapak hari rabu pagi	Masjid Brumbung
7	Bandongan kitab muhtashor ihya'	Ponpes Asy-syarifah
8	Bandongan kitab tafsir munir	Ponpes Asy-syarifah
9	Pengajian bapak-bapak malam selasa	Ponpes Asy-syarifah

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, KH. Wahab Mahfudzi menggunakan berbagai metode. Biasanya menyesuaikan dengan lingkungan. Beliau menggunakan metode ceramah, diskusi, sorogan, wetonan atau bandongan, tanya jawab dan sebagainya. Sehingga masyarakat tidak jenuh dengan materi yang telah disampaikan dalam pengajian

Metode ceramah biasanya disampaikan di dalam kelompok pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak. Metode bandongan itu biasanya pada kegiatan maknani kitab, dan metode diskusi atau batsul masail

itu disampaikan ketika pengkajian kitab-kitab kuning yang dilakukan oleh para santri dan para pemuda di Pondok Pesantren Asy-Syarifah, sedangkan metode diskusi dilakukan kepada orang tua, santri, maupun pemuda.

Pada hakekatnya KH. Wahab Mahfudzi dalam melaksanakan dakwahnya dengan menggunakan metode *bil hikmah, mau'idhatil hasanah dan bil mujadalah*. Tetapi semua itu harus di barengi dengan perbuatan dan perkataan yang ada pada dirinya, karena beliau adalah sebagai panutan para keluarga, santri dan masyarakat (Wawancara dengan Roy Abdul Rokhim, 2 Mei 2009).

Strategi yang digunakan KH. Wahab Mahfudzi di dalam aktivitas dakwahnya dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy-Syarifah yang diterapkan pada santri-santrinya dan masyarakat adalah; Strategi yang menekankan kepada para pengurus dan para santri, untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas Pondok Pesantren Asy-Syarifah, dengan cara melalui kegiatan-kegiatan di pondok pesantren dengan mengaktifkan majlis-majlis ta'lim, thoriqoh, tabligh akbar, pengajian umum, khataman dan sebagainya, kepada santri maupun masyarakat.

KH. Wahab Mahfudzi juga menggunakan strategi dengan cara menitik beratkan pada pendidikan dan sosial di dalam Pondok Pesantren Asy Syarifah. Dimana strategi dakwah ini untuk pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah agar tidak ketinggalan

zaman dengan mendirikan sekolah formal dan non formal seperti TPQ, Madin, MTs, dan Aliyah. Maka Pondok Pesantren Asy Syarifah semakin berkembang.

Strategi tersebut yang dilakukan KH. Wahab Mahfudzi didalam mengembangkan pondok pesantren. Begitu juga Pondok Pesantren Asy Syarifah tanpa dukungan dari masyarakat baik dari segi dana, tenaga, dan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, sehingga pondok pesantren bisa berkembang (Wawancara dengan KH. Wahab Mahfudzi, 29 April 2009).

### **3.4.Pondok Pesantren Asy Syarifah**

#### **3.4.1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Asy Syarifah**

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Asy Asyarifah pada tanggal 1974 yang berada di Desa Brumbung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Perkembangan di segala bidang dengan bergulirnya zaman, tentu mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. Pengetahuan khusus tentang agama sangatlah dibutuhkan sebagai pedoman dalam mengarungi arus perubahan tersebut. Kemajuan di bidang teknologi, mau tidak mau merobah aturan-aturan dan tatanan nilai yang selama ini sudah dianggap mapan, semakin hari semakin dirong-rong kewibawaannya oleh perubahan arus sosial yang begitu cepat.

Dalam situasi seperti ini pondok pesantren sangatlah diperlukan atau dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat

Islam yang menyadari pentingnya pengetahuan agama untuk mengimbangi kemajuan teknologi yang dirasa bisa merusak generasi agama dan bahkan negara, ketika menyalahgunakan teknologi untuk perbuatan yang tidak bermanfaat bagi diri dan masyarakat, terutama generasi muda sangatlah kurang ketika hanya mengandalkan pengajaran agama yang diperoleh di sekolah umum karena jumlah jamnya yang kurang memadai. Sementara itu kebutuhan akan pengetahuan agama dan pembinaan kehidupan beragama dan ahlakul karimah bagi generasi muda terutama dan masyarakat secara keseluruhan sangat tinggi lebih-lebih dikaitkan dengan kenyataan sekarang, banyak tawuran antar siswa, tindakan asusila, pencandu narkoba yang marak ditayangkan di televisi dan merosotnya moral, ini sangat meresahkan orang tua yang mempunyai anak.

Berdasarkan kenyataan tersebut timbullah inisiatif K.H. Wahab Mahfudzi dan Ummi Hajah Hajar Jariyah AH, untuk mendirikan Pondok Pesantren Asy Syarifah pada tahun 1974. Pondok ini mula-mula yang menyantri adalah anak-anak perempuan yang ingin menghafal Al-Qur'an dan mengkaji kitab kuning dan santrinya pun hanya beberapa orang. Namun dengan bergantinya tahun, pesantren ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, dan santrinya pun kian bertambah ratusan orang, baik yang datang dari dalam desa maupun dari berbagai daerah di luar desa tersebut.

Di sisi lain untuk mengembangkan agama Islam pada masyarakat, dengan keteguhan, keuletan dan keikhlasan beliau akhirnya mendirikan madrasah diniyah pada tahun 1976 yaitu dengan diawali membuka Pondok Pesantren Putra, dan kemudian seiring dengan lajunya perkembangan masyarakat yang semakin banyak dan kurang benarnya anak-anak dalam membaca Al-Qur'an maka beliau mempunyai inisiatif agar anak-anak itu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai modal pertama untuk memperkenalkan ajaran agama yaitu dengan mendirikan TPQ tepatnya pada tahun 1990. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan kemajuan ilmu dan teknologi akhirnya beliau pun mendirikan sekolah umum yang di dalamnya banyak pelajaran agama setidaknya membantu masyarakat untuk memperoleh pengajaran pelajaran umum dan tidak meninggalkan pelajaran agama yang nantinya untuk bekal kehidupannya bersosial dengan masyarakat sekitarnya.

Dengan berbagai materi yang diajarkan di pondok pesantren mulai dari penguasaan tata Bahasa Arab sampai ketrampilan dan kesenian budaya Islam agar nantinya mampu beradaptasi dan beretika sosial dan terampil untuk menjadi panutan di masyarakat sekitarnya (Wawancara dengan KH. Wahab Mahfudzi, 29 April 2009).

### 3.4.2. Geografi Pondok Pesantren Asy Syarifah

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung, tinjauan geografis Pondok Pesantren Asy Syarifah adalah sebagai berikut:

a. Letak Daerah

Pondok Pesantren Asy Syarifah terletak di Desa Brumbung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak 59567.

b. Batas Areal

Pondok Pesantren dibatasi oleh:

- 1) Sebelah barat : Sekolah MTs Asy- syarifah
- 2) Sebelah Timur : Perkampungan Penduduk
- 3) Sebelah Utara : Perumahan Penduduk.
- 4) Sebelah selatan : Perumahan Penduduk.

c. Luas wilayah.

Luas tanah Pondok Pesantren Asy Syarifah Desa Brumbung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak adalah 1641m<sup>2</sup> dengan perincian 520 m<sup>2</sup> untuk luas pondok pesantren putra dengan perincian luas bangunan 180 m<sup>2</sup> panjang 30 m<sup>2</sup> dan lebar 6 m<sup>2</sup> sedangkan luas halamannya 340 m<sup>2</sup> dengan perincian panjang 45 m<sup>2</sup> dan luas 8 m<sup>2</sup> hingga jumlah keseluruhan luas pondok pesantren putra 520 m<sup>2</sup>.

5. Sedangkan luas tanah pondok pesantren putri 1121 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 472 m<sup>2</sup> dengan rincian panjang 59 m<sup>2</sup> dan lebar 8 m<sup>2</sup>

untuk luas halaman 649 m<sup>2</sup> dengan panjang 59 m<sup>2</sup> dan lebar 11 m<sup>2</sup>, sehingga keseluruhan luas pondok pesantren putri 1121 m<sup>2</sup>. Dan keseluruhan luas tanah Pondok Pesantren Asy Syarifah semua 1641 m<sup>2</sup> (Wawancara dengan KH. Wahab Mahfudzi, 2 Mei 2009).

### **3.4.3. Tujuan Pondok Pesantren Asy Syarifah**

Tujuan KH. Wahab Mahfudzi mendirikan Pondok Pesantren Asy Syarifah diantaranya:

- a. Untuk mengembangkan bekal kepada santri untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa, berahlakul karimah serta sehat jasmani dan rohani serta menjadi warga negara Indonesia yang berkepribadian dan percaya pada diri sendiri.
- b. Membina santri atau peserta didik agar memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman dan ketrampilan beribadah, ilmu-ilmu keagamaan dan sikap terpuji yang bermanfaat bagi pengembangan pribadinya.
- c. Membina santri agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah SWT. Guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat (Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Asy Syarifah KH Wahab Mahfudzi, 2 Mei 2009).

### **3.4.4. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Asy Syarifah**

Visi dan misi Pondok Pesantren Asy Syarifah yaitu:



a. Visi Pondok Pesantren Asy Syarifah

“Terwujudnya pendidikan keagamaan yang berkualitas, sehingga mampu menjadi pusat unggulan pendidikan agama Islam dan pengembangan agama masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri serta penguasaan ketrampilan dalam ilmu-ilmu keagamaan sebagai muslim yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab”.

b. Misi Pondok Pesantren Asy Syarifah:

“Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif” (Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Asy Syarifah KH Wahab Mahfudzi, 2 Mei 2009).

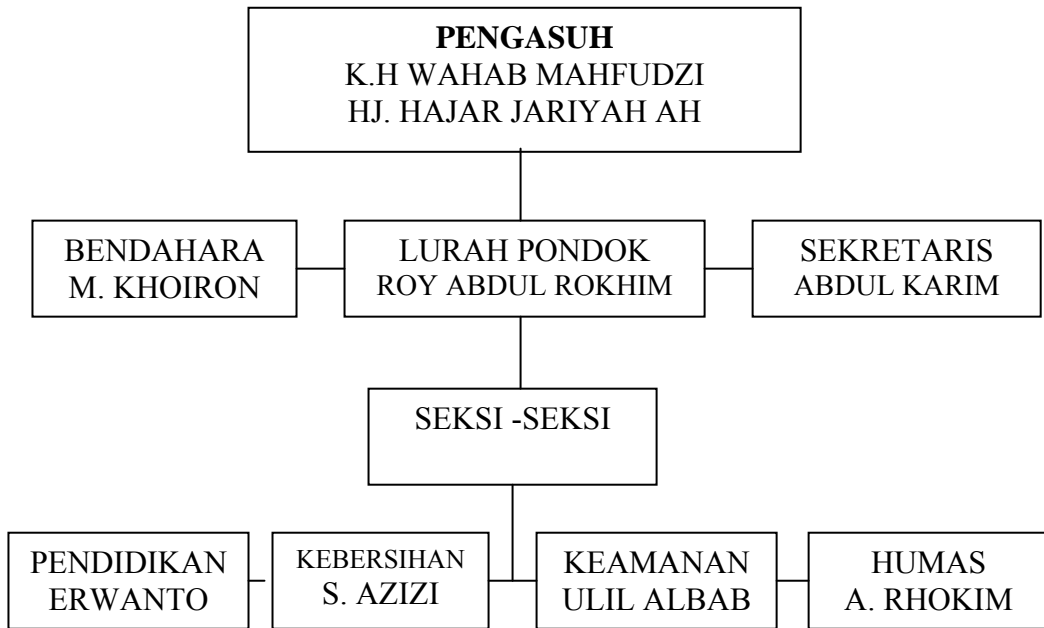
### **3.4.5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Asy Syarifah**

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Asy Syarifah Desa Brumbung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, baik asrama pondok putra dan asrama pondok putri, yang meliputi :

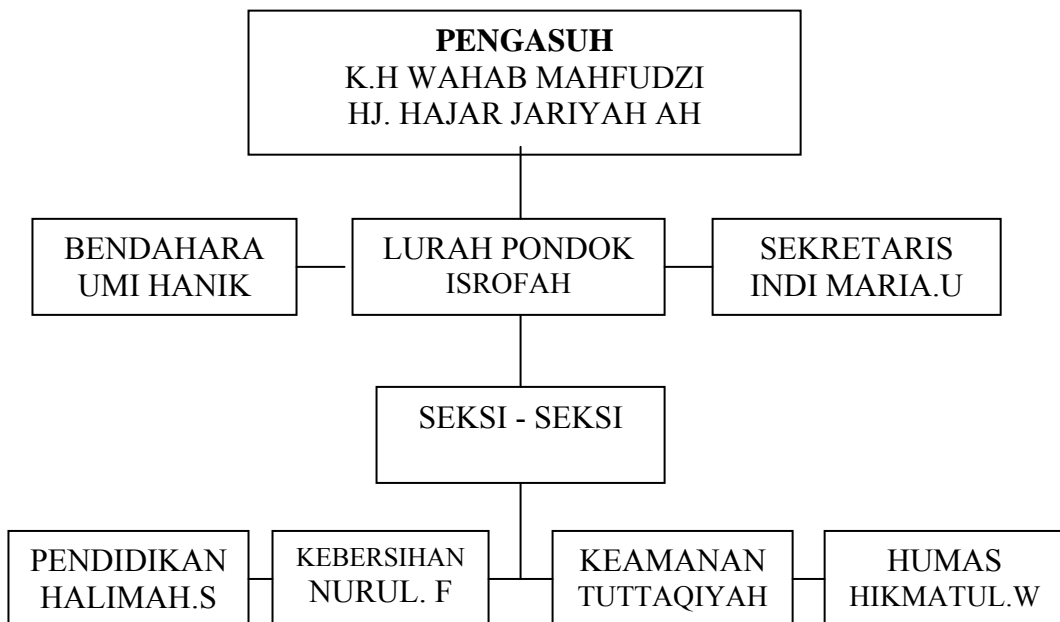
- Pengasuh.
- Ketua Pondok Pesantren
- Sekertaris
- Bendahara
- Seksi-seksi, yang meliputi :
  - a. Pendidikan
  - b. Humas

- c. Keamanan
- d. Kebersihan

**Struktur organisasi Pondok Pesantren Putra**



**Struktur organisasi Pondok Pesantren Putri**



(Wawancara dengan Roy Abdul Rokhim, 2 Mei 2009).

### **3.4.6. Pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah**

Pengembangan di segala bidang dengan bergulirnya zaman, tentu mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. Pengetahuan khusus tentang agama sangatlah dibutuhkan sebagai pedoman dalam mengarungi arus perubahan tersebut. Dimana perubahan pondok Asy Syarifah pada pendidikan yang dahulunya belum ada pendidikan formal, sekarang mendirikan pendidikan formal. pada prinsipnya pengembangan pondok pesantren Asy Syarifah berusaha untuk mencapai prestasi baru yang lebih baik tidak meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Pondok Pesantren Asy Syarifah merupakan pesantren yang salafi dan berkembang menjadi khalafi, tetapi perubahan itu tampaknya menerima hal-hal baru yang dinilai baik disamping tetap mempertahankan tradisi lama yang baik. Perubahan Pondok Pesantren Asy Syarifah dapat berkembang dengan baik, itu karena ditunjang dari faktor fisik dan non fisik, yang meliputi:

#### **a. Pengembangan santri**

Pondok Pesantren Asy Syarifah pada mula-mula berdiri tahun 1974 bangunan yang ada hanya satu unit, jumlah muridnya hanya beberapa saja, itupun masyarakat sekitar Pondok Pesantren Asy Syarifah, kemudian tahun berikutnya dapat melengkapi dengan membangun aula untuk tempat mengaji, pertemuan, dan untuk melakukan sholat dengan hasil swadaya masyarakat. Namun

bertambah tahun santri yang mengaji kepada beliau bertambah banyak maka menambah bangunan–bangunan baru untuk asrama untuk mck, kantor, dan sarana penunjang lainnya, pada perkembangan selanjutnya atas spirit para wali santri untuk mendirikan pondok pesantren putra.

Pada tahun 1984 Pondok Pesantren Asy Syarifah putra berhasil didirikan. Sampai sekarang ini jumlah santrinya kian bertambah, kemudian tahun berikutnya dibangun aula untuk kegiatan santri putra mulai dari untuk sholat, mengaji, musyawarah, dan lain-lain. Dengan merenovasi bangunan–bangunan sedikit demi sedikit yang rusak dan tidak layak untuk di tempati sampai layak untuk di pakai, dan sampai sekarang ini semua bangunan asrama santri sudah berlantai dua semua baik putra maupun putri, dengan fasilitas mck dan kamar mandi dengan air bersih yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kebersihan santri.

Sampai sekarang ini jumlah santri yang mengaji yang diasramakan jumlahnya 400 santri dengan perincian 300 untuk santri putri dan 100 untuk santri putra, yang datang dari sekitar Pondok Pesantren dan dari luar daerah (Wawancara dengan Roy Abdurrohman, 29 April 2009).

b. Pengembangan kegiatan

Kegiatan santri dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, diawali dengan berjama'ah sholat subuh kemudian dilanjutkan dengan mengaji kitab-kitab. Adapun sistem pembelajaran yang digunakan adalah guru mengaji (ma'nani kitab-kitab), kemudian baru menjelaskan apa maksud yang terdapat dalam kandungan isinya dan menambah dengan sistem sorogan. Kalau belum jelas santri dipersilahkan untuk menanyakan ketidakjelasan yang bersangkutan dengan keterangan yang telah disampaikan oleh gurunya, bagi santri yang mengikuti sekolah formal berangkat sekolah dan santri yang tidak sekolah tetap mengaji yang dimulai pada jam 07.30 mengaji Al-Qur'an bagi yang menghafalkan dan yang tidak menghafalkan mengaji kitab sampai selesai, dilanjutkan istirahat dan persiapan jama'ah sholat dhuhur, kemudian setelah sholat dhuhur sekitar jam 14.00 sekolah diniyah sampai jam 16.00, dan dilanjutkan sholat ashar dengan berjama'ah, dilanjutkan dengan belajar baca tulis Al-Qur'an dan tajwid sampai selesai, dilanjutkan sholat maghrib berjama'ah, dan sehabis sholat magrib mengaji dan tadarus Al-Qur'an sampai isya', kemudian sholat Isya' berjama'ah sehabis sholat Isya' para santri di haruskan mengaji kitab-kitab sesuai dengan umur dan kelasnya masing-masing sampai jam 21.30 kemudian istirahat.

Untuk hari Selasa kegiatan setelah jama'ah Isya' kegiatan diganti dengan Dzibaan atau maulid Nabi dan diteruskan dengan pelatihan khitobah sampai selesai, sedangkan hari Jum'at seluruh kegiatan mengaji diliburkan untuk malam Jum'at setelah jamaah sholat Mahgrib tahlilan sampai selesai kemudian setelah jamaah sholat Isya' ditambahi dengan sholat Tasbih dan sesudahnya di kegiatan seni baca Al-Qur'an (qiro'ah) sampai selesai dan paginya setelah jamaah sholat subuh ziarah qubur bersama-sama, setelah itu kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar pondok pesantren dengan pembagian tugas masing-masing setiap kamar (Wawancara dengan Roy Abdul Rokhim, 2 Mei 2009).

Untuk pengajian bapak-bapak, ibu-ibu warga sekitar pondok pesantren khususnya dan desa Brumbung pada umumnya dimulai pada Sabtu malam Ahad yang dimulai pada jam 18.30 sehabis jamaah Maghrib yaitu mengaji sholawat nariyah dengan diakhiri dengan uraian pengajian yang membahas tentang hukum-hukum Islam dan bagaimana hidup berdampingan bersama masyarakat sesuai dengan Islam. khusus untuk pengajian ibu-ibu dilaksanakan pada hari Senin malam Selasa dimulai pada jam 18.30 setelah jamaah Mahgrib sampai selesai. Untuk malam selasa khusus mengaji pada Ibu Nyai untuk melancarkan membaca Al-Qur'an, sedangkan paginya dibuka pengajian thoriqoh untuk

masyarakat umum (masyarakat desa Brumbung dan sekitarnya), dan untuk bapak-bapak dilaksanakan pada setiap Rabu pagi (Wawancara dengan Abdul jalal, 17 Mei 2009).

Adapun Jadwal kegiatan rutin setiap hari pondok pesantren Asy Syarifah sebagai berikut:

No	Hari	Jam	Kegiatan
1	Setiap hari	-	Sholat Jama'ah
2	Senin	05.15	Fasholatan dan Manaqib
3	-	20.00	Bandongan Kitab Tafsir Munir Oktober sampai sekarang
4	Setiap hari	07.00	Sekolah Formal
5	Setiap hari	14.00	Sekolah Non Formal
6	Setiap hari	16.35	Mengaji tajwid sesuai kelas
7	Setiap hari	18.30	Bandongan Kitab Ta'lim Muta'alim oleh Ustadz Abdul Rokhim mulai Februari 2009-sekarang
8	Setiap hari	16.30	Bandongan Kitab Muhtashor ihya' mulai September 2008
9	Setiap hari	18.15	Mengaji Al Qur'an
10	Setiap hari	Ba'da subuh	Tahlil dan yasinan
11	Jum'at	06.00	Mujahadah
12	Selasa	20.00	Rebana dan Dziba'iyah
13	Jumat	05.30	Ziarah ke makam KH. Ibrahim
14	Sabtu	20.00	khitobah

Pondok Pesantren Asy Syarifah di dalam kegiatannya juga tidak hanya di bidang agama saja tetapi juga ada pelatihan-

pelatihan ketrampilan seperti; pelatihan administrasi, pertanian dan menjahit dan sebagainya. Adapun kegiatan rutin di pondok pesantren Asy Syarifah adalah kajian kitab-kitab kuning yang meliputi: nahwu, shorof, tauhid, tasawuf, ushul fiqh, akhlak, bahasa arab dan sebagainya (Wawancara dengan Roy Abdul Rokhim, 2 Mei 2009)

c. Pengembangan sarana prasarana

Pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah selain dari aspek non fisik, juga mengembangkan aspek fisiknya, karena sebagai sarana penunjang dari kegiatan-kegiatan pondok pesantren. Adapun sarana prasarana untuk menunjang pendidikan sebagai kegiatan dakwah meliputi:

1. Asrama atau pondok

Merupakan tempat untuk bermukim bagi santri putra dan putri yang jauh maupun dekat dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai.

2. Mading

Sebagai salah satu wahana supaya santri bisa berkreasi dalam mengembangkan pendidikan agama.

3. Kopontren

Salah satu sarana penunjang dan penghasilan dari pondok pesantren, agar santri bisa mengelola dengan baik.



4. Mushola

Tempat untuk shalat berjama'ah dan untuk kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya keagamaan.

5. Majelis ta'lim atau aula

Sebagai tempat untuk menjalankan kegiatan-kegiatan baik kegiatan keagamaan maupun untuk pelatihan-pelatihan umum dan untuk belajar bagi santri dan masyarakat.

6. Gedung Madin, MTs, MA

Sebagai tempat pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

7. TPQ

Tempat belajar anak-anak untuk mengenal huruf-huruf Al Qurán.

8. Komputer

Sarana dan prasarana tersebut sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi para santri dan masyarakat (Wawancara dengan Roy Abdul Rokhim, 2 Mei 2009).

d. Pengembangan hubungan dengan masyarakat

Hubungan Pondok Pesantren Asy Syarifah dengan masyarakat selama ini cukup baik, karena tanpa masyarakat Pondok Pesantren Asy Syarifah tidak bisa berkembang dengan baik. Apalagi KH. Wahab Mahfudzi sebagai sosok pemimpin yang bisa menjadi contoh dan tauladan bagi masyarakat disekitarnya.

Apabila masyarakat membutuhkan KH. Wahab Mahfudzi, beliau selalu hadir dan apabila tidak hadir pasti diwakilkan oleh salah satu putranya atau santrinya.

Sebagai lembaga dakwah, Pondok Pesantren Asy Syarifah berusaha mendekati masyarakat, untuk mewujudkan pengembangan dan pembangunan Pondok Pesantren Asy Syarifah, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dengan cara mengikutsertakan dalam kepanitiaan seperti kegiatan pengajian akbar, rajabiyahan, maulud nabi dan akhir sanah, juga kahataman Al Qurán baik bil ghoib maupun bil nadhor.

Penyelenggaraan kegiatan dalam memberikan pelayanan untuk masyarakat disekitar pondok pesantren, bertujuan untuk menegakkan kalimat Allah, dalam pengertian penyebaran agama Islam agar pemeluknya memahami Islam secara benar. Kegiatan dakwah yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Asy syarifah antara lain meliputi:

1. Pengajian ibu-ibu yang diadakan setiap malam minggu yang bertempat di aula Pondok Pesantren Asy Syarifah.
2. Pengajian bapak-bapak yang diadakan setiap malam selasa, yang bertempat di aula Pondok Pesantren Asy Syarifah.
3. Thoriqoh ibu-ibu yang diadakan setiap hari selasa yang bertempat di aula Pondok Pesantren Asy Syarifah.

4. Thoriqoh bapak-bapak yang diadakan setiap hari rabu yang bertempat di masjid desa brumbung, dipimpin oleh KH. Wahab mahfudzi.

Kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Asy Syarifah tersebut diselenggarakan KH. Wahab mahfudzi merupakan panggilan hati nurani untuk terjun di tengah-tengah masyarakat dalam rangka *amar ma'ruf nahi mungkar* (mengajak berbuat yang baik dan mencegah yang mungkar), agar santri dan masyarakat selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam realitas sosial bahwa pesantren itu milik masyarakat sekaligus menjadi panutan dalam hubungan sosial dan agama. Oleh karena itu, masyarakat juga ikut bertanggung jawab terhadap eksistensi pesantren. Keterlibatan masyarakat secara informal dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pesantren sebagai bukti pesantren memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

Kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat mendapat dukungan sangat besar dari masyarakat, tingkat dukungan masyarakat sangat tinggi terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pesantren dan kegaitan keagamaan pada umumnya, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, antara kyai dan kepala desa (Wawancara dengan Abdul jalal, 17 Mei 2009)

**BAB IV**

**ANALISIS**

**POLA KEPEMIMPINAN DAN STRATEGI DAKWAH**

**KH. WAHAB MAHFUDZI DALAM PENGEMBANGAN**

**PONDOK PESANTREN ASY SYARIFAH**

**4.1. Analisis Pola Kepemimpinan KH. Mahfudzi dalam Pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah**

Pola kepemimpinan yang secara umum diterapkan oleh pemimpin dalam sebuah organisasi terdiri atas kepemimpinan berpola Kharismatis, paternalistis dan maternalistis, otokrasi, *laisser fair*, populistis, administratif, demokratis. K.H. Wahab Mahfudzi dalam konteksnya sebagai pengasuh dan pemimpin Pondok Pesantren Asy Syarifah menerapkan dua pola kepemimpinan yakni kepemimpinan kharismatis dan kepemimpinan demokratis.

Dalam kepemimpinan Pondok Pesantren Asy Syarifah K.H. Wahab Mahfudzi secara umum mempunyai pola kepemimpinan kharismatis dan demokratis. Beliau juga mempunyai pemikiran tradisional dan rasional. Dalam kamus besar bahasa dikemukakan bahwa kharismatik berarti bersifat kharisma. Sedangkan perkataan kharisma diartikan sebagai keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan luar biasa dalam

kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya (Nawawi, 1994:177).

KH. Wahab Mahfudzi sosok pemimpin kharismatis yang mempunyai kemampuan dan kelebihan untuk mempengaruhi seseorang. Kemampuan dan kelebihan tersebut, yang dimiliki KH. Wahab Mahfudzi adalah dalam bidang agama dan kegiatan kemasyarakatan. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan kyai mengajak santri dan masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok pesantren.

Pola kepemimpinan KH. Wahab Mahfudzi tersebut dapat berimplikasi terhadap santri dan masyarakat kearah yang positif, sehingga banyak santri dan masyarakat mengalami perubahan seperti, lebih mendalam mempelajari tentang ajaran-ajaran Islam, perilaku berubah menjadi lebih baik dari yang dahulu, sekarang yang ikut dalam kegiatan keagamaan selalu bertambah seperti, yasinan, tahlilan, nariyahan, thoriqoh dan berkembang di Pondok Pesantren Asy Syarifah dan juga disetiap RT.

Sedangkan pola kepemimpinan demokratis ini, manusia dihargai dan selalu diharapkan untuk berpartisipasi, sebelum pemimpin membuat keputusan, biasanya dia selalu berkonsultasi dengan bawahannya (Efendy, 1985:219). Dalam konteks ini KH. Wahab Mahfudzi ketika dalam mengambil keputusan dalam bermusyawarah berusaha mengikut sertakan para pengurus Pondok Pesantren Asy Syarifah dengan meminta pendapat masing-masing ketika dalam memutuskan. Begitu juga ketika bermusyawarah dalam pembangunan Masjid Jami' Nurul Huda Desa

Brumbung, beliau juga berperan aktif dalam pembangunan masjid dan kegiatan-kegiatan di masjid.

Kepemimpinan demokratis yang beliau terapkan dilihat dari perilaku beliau yang menghargai pendapat orang lain, serta mempunyai watak yang lemah lembut dan santun dalam berbicara tetapi tegas dalam pendirian, kadang juga KH. Wahab Mahfudzi minta pendapat dari santri atau masyarakat untuk menjalankan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren dan kegiatan di masyarakat.

Argumen K.H. Wahab Mahfudzi menerapkan kepemimpinan demokratis dapat dilihat dari sikap K.H. Wahab Mahfudzi yang menghargai pendapat orang lain dan memandang orang-orang yang dipimpinnya sebagai individu yang harus dihormati, dihargai dan diakui hak dan kewajibannya. Menurut beliau, setiap individu harus diterima eksistensinya dengan kepribadian masing-masing sebagaimana diri pemimpin diri sendiri.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola kepemimpinan KH. Wahab Mahfudzi, diantaranya:

- a. Figur K.H. Wahab Mahfudzi dalam menerapkan pola pendidikan di Pondok Pesantren Asy Syarifah.
- b. Walaupun Pondok Pesantren Asy Syarifah sudah ada pendidikan formalnya namun masih tetap mempertahankan kultur keagamaan.
- c. Mempunyai sifat yang ramah tamah, dan ahklak yang terpuji.
- d. Sosok figur pemimpin yang dapat menjadi contoh atau suri tauladan dan menjadi panutan mereka.

e. Cita-cita yang ingin dicapai Pondok Pesantren Asy Syarifah, yakni untuk mendidik dan mengembangkan masyarakat sekitarnya. khususnya dan masyarakat luas pada umumnya kearah keadaan yang lebih baik. Perubahan yang diharapkan meliputi tingkat pengetahuan dan keberagamaan, kehidupan ekonomi, sosial masyarakat, dan lain sebagainya

Kepemimpinan KH. Wahab Mahfudhi di dalam mengembangkan Pondok Pesantren Asy syarifah mempunyai pemikiran tradisional dan rasional. Pada dasarnya pondok pesantren adalah merupakan pendidikan agama Islam tradisional agar bisa berkembang di tengah masyarakat. Adapun konsep pemikirannya dalam mengasuh pondok pesantren meliputi:

1. Meneladani tradisi ulama' salaf
2. Mempertahankan nilai-nilai luhur
3. Memperdalam ajaran agama Islam (Chirzin, dkk, 2006: 177).

Sebagai pengasuh Pondok Pesantren Asy Syarifah yang berkembang menjadi pondok pesantren khalafi. KH. Wahab Mahfudzi tetap mengedepankan tradisi dan perjuangan ulama' salaf dengan mengajarkan kitab-kitab kuning dan mempertahankan nilai-nilai luhur dengan mengajak santri agar selalu beriman dan dan bertaqwa kepada Allah SWT, terutama pada zaman sekarang ini. Dengan demikian, kehadiran Pondok Pesantren Asy Syarifah bisa menyatu dengan msyarakat secara utuh dan bersama-sama membangun kultur yang Islami. Agar santri bisa mengaji dan mendalami agama Islam sebagai bekal hidup didunia dan akhirat.

Pemikiran rasional adalah merupakan kemampuan atau kapasitas untuk memaksimalkan proses pembuatan keputusan. Bahwa keputusan dapat dikatakan rasional jika secara tepat dapat digunakan untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan (Mastuki, dkk, 2003: 49). Disinilah KH. Wahab Mahfudzi mempunyai pemikiran dengan tujuan dan idiologi dalam mengembangkan Pondok Pesantren Asy Syarifah

Pada perkembangan zaman sekarang, banyaknya pondok pesantren yang sedikit santrinya dan banyak para anak-anak, remaja kurang berminat belajar mengaji di pondok pesantren. Sehingga KH. Wahab Mahfudzi mempunyai inisiatif dengan mendirikan pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Begitu juga sistem pembelajarannya sesuai dengan kurikulum. Semua itu untuk menjembatani pengaruhnya zaman sekarang, yang sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan dibekali ilmu agama, agar selalu beriman dan bertaqwa dan menjadi *Insan kamil*.

#### **4.2. Analisis Strategi Dakwah KH. Wahab Mahfudzi dalam Pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah**

Berkaitan dengan perkembangan zaman, KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah menggunakan strategi dakwah dengan cara mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan pendidikan di Pondok Pesantren Asy Syarifah, karena pondok pesantren merupakan sarana media dakwah yang efektif dan strategis untuk mempelajari ilmu-ilmu keagamaan dan dakwah islamiyah.



Kedua strategi tersebut itu menurut Larry poston adalah strategi internal-personal adalah strategi yang menekankan pada peningkatan kualitas keberagaman dalam kehidupan individu dan strategi eksternal-institusional adalah strategi yang menekankan pada pembangunan struktur organisasi masyarakat (Basit, 2006: 46). Strategi dakwah internal-personal tersebut, dalam pelaksanaannya oleh KH. Wahab Mahfudzi dilakukan dengan cara mengembangkan kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Asy Syarifah, seperti thoriqoh, pengajian-pengajian, majlis ta'lim, yasinan, tahlil dan lain-lain. Dengan adanya majlis ta'lim dan kegiatan-kegiatan lainnya, banyak masyarakat disekitarnya yang ikut dalam kegiatan ini dan berkembang di masyarakat di setiap mushola-mushola.

Strategi dakwah eksternal-institusional, KH. Wahab Mahfudzi juga berperan aktif dalam organisasi Masjid Jami' Nurul Huda sebagai penasehat dan imam, juga ikut serta dalam pembangunan desa melalui pendidikan, ini merupakan aktivitas dakwah yang dapat memasuki berbagai lini kehidupan yang ada di masyarakat. Disini, KH. Wahab Mahfudzi dengan cara mendirikan pendidikan formal dan non formal seperti, MTs, MA, TPQ dan Madin, sehingga bisa merubah keadaan masyarakat disekitarnya baik dari segi ekonomi bertambah, hubungan sosial semakin erat baik hubungan santri dengan masyarakat dan kyai dan pendidikan keagamaan. Begitu juga putra putrinya juga banyak yang belajar di Pondok Pesantren Asy Syarifah, baik di TPQ, MTs, MA, dan Madin dan serta ikut kegiatan dalam pondok pesantren.

Pada hakekatnya tujuan strategi dakwah KH. Wahab Mahfudzi agar Pondok Pesantren Asy Syarifah bisa berkembang tidak hanya sebagai pondok pesantren salafi tetapi juga menjadi pesantren yang modern yang diterima sesuai perkembangan zaman yang meliputi:

- a. Untuk peningkatan jumlah santri, karena dengan meningkatkan jumlah santri pondok pesantren akan tumbuh besar dan berkembang.
- b. Untuk peningkatan kegiatan-kegiatan keagamaan di pondok pesantren Asy Syarifah
- c. Untuk peningkatan sarana-prasarana sebagai media dakwah dan pendidikan.
- d. Peningkatan hubungan dengan masyarakat, agar senantiasa ikut berpartisipasi dalam pengembangan pondok pesantren.

Langkah-langkah tersebut merupakan strategi dakwah KH. Wahab Mahfudzi agar pondok pesantren bisa berkembang dan dapat diterima oleh masyarakat yang sesuai dengan sistem pembelajaran dan perkembangan zaman.

Pola kepemimpinan dan strategi dakwah KH. Wahab Mahfudzi yang diterapkan memberikan dampak dan pengaruh positif serta cukup signifikan dalam pengembangan Pondok pesantren Asy-syarifah. Dalam hal ini bahwa pondok pesantren Asy Syarifah mempunyai peran dan potensi sangat besar dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat terutama dalam bidang keagamaan dan sosial.

Pondok Pesantren Asy Syarifah didirikan tahun 1974 tahun berganti tahun semakin berkembang. Secara berlahan-lahan pondok pesantren mengadakan perubahan pada sistem pengorganisasian, dan sejalan dengan itu pengetahuan umum diajarkan secara resmi, menguak doktrin tradisi masa lampau. Perubahan ini terjadi tanpa memudarkan semangat dan hakekat pesantren, sehingga perubahan tersebut tidak menggoyahkan identitas kultural pesantren. Eksistensi pesantren mengacu pada proses perubahan yang terjadi dan berkembang di masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan agama dan lembaga sosial yang berasal, yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat, maka proses sosial saling mengacu antara pesantren dan masyarakat, sehingga perkembangan pesantren mampu menjadi agen perubahan, perubahan tersebut ditentukan oleh dua faktor yaitu *pertama* faktor interen, berupa sistem kepemimpinan di pesantren, sikap dan pandangan kyai, ustadz, dan santri serta keadaan organisasi pesantren. *Kedua* faktor eksteren berupa sikap masyarakat terhadap pesantren, lembaga pemerintah atau lembaga moderen lainnya, serta gagasan dan proses sosial yang terjadi (Raharjo: 247).

Peranan Pondok Pesantren Asy Syarifah sebagai pusat pengembangan dakwah islamiyah mempunyai beberapa peranan, meliputi antara lain: *Pertama* Peranan institusi atau kelembagaan, Bahwa pondok pesantren Asy Syarifah menyelenggarakan kegiatan pengajian dan pendidikan, maka secara kelembagaan Pondok Pesantren Asy Syarifah

merupakan institusi yang dapat menyebarkan pengetahuan yang mereka dapat kepada santri dan masyarakat disekitarnya.

*Kedua* Peranan instrumental, sebagai Pondok Pesantren Asy Syarifah memiliki sarana-sarana yang menjadi media dalam upaya aplikasi tujuannya. Diaplikasikan dalam bentuk pendidikan dan pengajaran yang diperlukan untuk pencapaian tujuan Pondok Pesantren Asy Syarifah. Pendidikan dan pengajaran yang mendukung di tunjang oleh fasilitas seperti; mushola, aula atau majlis ta'lim, mading, perpustakaan, tempat pendidikan baik formal maupun non formal dan asrama, serta bahan belajar atau materi pembelajaran berupa kitab-kitab klasik. *Ketiga* Peranan sumber daya manusia, dalam system pendidikan pondok pesantren mengupayakan pengembangan ketrampilan para santri dalam rangka mencapai tujuan Pondok Pesantren Asy Syarifah, termasuk dalam hal ini tentunya dakwah Islamiyah.

Dalam upaya pengelolaan dan pengembangan dilakukan pondok pesantren meliputi dua aspek, yakni aspek fisik dan aspek non fisik. Pengembangan dan pemberdayaan aspek fisik meliputi; masjid, perumahan kyai, asrama santri, aula, gedung-gedung pendidikan, peralatan penunjang kegiatan, balai kesehatan, koperasi, perpustakaan, tempat pengajian atau majlis ta'lim. Sedangkan pengembangan dan pemberdayaan aspek non fisik berkaitan dengan pendidikan agama atau pengajian kitab, pendidikan dakwah, pendidikan formal, pendidikan seni, pendidikan olah raga dan

kesehatan, pendidikan ketrampilan atau kejuruan, pengembangan masyarakat dan penyelenggaraan kegiatan sosial (Depag RI, 2003: 33).

Usaha yang dilakukan KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah, difokuskan antara pengembangan aspek fisik dan non fisik mempunyai keseimbangan, baik dari sarana prasarana dengan kegiatan-kegiatan pendidikan dan ketrampilan bagi para santri. Hal ini bertujuan agar proses pendidikan agama yang dilakukan di Pondok Pesantren Asy Syarifah desa brumbung dapat berjalan dengan lancar dan baik, karena didukung oleh fasilitas dan sarana prasarana yang memadai serta dukungan dari masyarakat.

Pondok Pesantren Asy Syarifah disamping sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam, juga berperan sebagai lembaga pengembangan masyarakat. Disamping mengajarkan ilmu-ilmu agama, juga membekali dan melatih para santri untuk mampu berwirausaha, agar setelah lulus nanti mereka mandiri dengan usahanya untuk kegiatan keagamaan.

#### **4.3. Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Pondok Pesantren Asy Syarifah**

Setiap organisasi atau lembaga, tidak terkecuali pondok pesantren pasti mempunyai kelebihan, kelemahan, peluang, dan tantangan atau ancaman. Kelebihan adalah merupakan sumber daya yang dimiliki pondok pesantren yang dapat dikembangkan dalam usaha pengembangan dan pemberdayaan organisasi. Kelemahan merupakan kekurangan yang dimiliki pondok pesantren yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki

sebagai kekuatan. Peluang merupakan kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengembangan dan pemberdayaan, baik secara internal maupun eksternal. Ancaman untuk memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar dalam pengembangan pondok pesantren.

Adapun faktor-faktor yang mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan Pondok Pesantren Asy Syarifah, sebagai realitas dilingkungan pondok pesantren yang sedang berkembang. Disamping itu, potensi masyarakat dan lingkungan yang ada harus senantiasa digali dan dikembangkan. Sehingga akan mudah untuk mengembangkan pondok pesantren dengan pendidikan dan menjalankan kegiatan-kegiatan dakwah yang akan dikembangkan.

Dengan kondisi tersebut maka kelebihan-kelebihan yang dimiliki Pondok Pesantren Asy Syarifah desa brumbung diantaranya adalah:

- a. Mempunyai tokoh pemimpin kharismatis yang disegani dan menjadi panutan pada masyarakat. Sehingga memudahkan Pondok Pesantren Asy Syarifah berkembang dan membangun jaringan dengan didukung sumberdaya yang memadai.
- b. Sarana dan prasarana yang sudah memadai, sehingga mampu untuk menunjang pendidikan dan kegiatan-kegiatan dakwah dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah.
- c. Pondok Pesantren Asy Syarifah sudah mengadakan pendidikan formal dan non formal, sesuai dengan perkembangan zaman dan sangat menunjang untuk mencetak kader-kader dakwah yang selalu

mengutamakan akhlakul karimah dan selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

- d. Minat santri yang ingin belajar dan memajukan pondok pesantren Asy Syarifah dan ikut berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan pondok pesantren baik.
- e. Dukungan masyarakat, untuk ikut berperan serta dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah, baik dalam bidang pendidikan dan keagamaan, dan Pondok Pesantren Asy Syarifah diharapkan berperan aktif sebagai media dakwah pada zaman sekarang ini,

Sedangkan kelemahan pondok pesantren Asy Syarifah adalah:

- a. Pondok Pesantren Asy Syarifah sering kali dipahami sebagai lembaga tradisional,
- b. Belum maksimalnya pendidikan ketrampilan yang sifatnya pemberdayaan masih terbatas, hanya beberapa bidang. Begitu juga masih kurang menjalin hubungan dengan dunia luar.
- c. Kurang berkembangnya budaya demokratis dan disiplin sehingga para santri dan alumni Pondok Pesantren Asy Syarifah kurang mengimbangi dengan perkembangan dunia luar.

Disamping memiliki kelebihan dan kelemahan seperti yang sudah disebutkan diatas, Pondok Pesantren Asy Syarifah juga memiliki peluang dan tantangan. Adapun peluang Pondok Pesantren Asy Syarifah adalah:

- a. Pondok Pesantren Asy Syarifah mempunyai peluang yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai lembaga dakwah dan pendidikan , baik formal maupun non formal, yang sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Pondok Pesantren Asy Syarifah juga mempunyai peluang yang besar karena minat santri, sarana-prasarana dan dukungan masyarakat yang besar.
- c. Pondok Pesantren Asy Syarifah mempunyai peluang sebagai media dakwah, serta sebagai tempat menyelesaikan persoalan-persoalan tentang keagamaan.
- d. Tersedianya sumber daya manusia yang cukup memadai pada Pondok Pesantren Asy Syarifah untuk mencetak kader-kader dakwah

Sedangkan tantangan yang dihadapi Pondok Pesantren Asy Syarifah adalah sebagai berikut:

- a. Pondok Pesantren Asy Syarifah perlu dikelola secara modern agar tidak kalah bersaing dengan pondok pesantren yang lain.
- b. Masih terbatasnya ketrampilan untuk para santri dan alumni Pondok Pesantren Asy Syarifah dalam bidang tertentu sehingga mereka kurang dapat bersaing dengan dunia luar. Maka perlu dikembangkan kegiatan ketrampilan agar dapat dimanfaatkan para alumni dan santri ketika sudah lulus.

Dengan demikian ke depan Pondok Pesantren Asy Syarifah lebih berkembang pesat dari pada sekarang, dan para santri mampu mengaktualisasikan ilmunya di masyarakat, yang sesuai dengan



perkembangan zaman. Karena dengan bekal pendidikan formal dan non formal dari Pondok Pesantren Asy Syarifah para santri dapat melestarikan dan mengembangkannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Setelah penulis menguraikan seluruh rangkaian isi skripsi yang membahas tentang “Pola Kepemimpinan dan Strategi Dakwah KH. Wahab Mahfudzi Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah Desa Brumbung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak” maka akhirnya penulis ingin menyimpulkan serta memberikan saran-saran seperlunya yang dirangkai dengan kata penutup akhir penulisan skripsi ini.

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan dan membahas skripsi ini, maka kiranya dapat diambil kesimpulan dari seluruh isi yang terkandung didalamnya sebagai berikut :

1. Pola kepemimpinan KH. Wahab Mahfudzi lebih menekankan pada aspek pendidikan dan sosial. Sedangkan pola kepemimpinan yang diterapkan KH. Wahab Mahfudzi adalah bersifat kharismatis yang mempunyai kelebihan dan kemampuan untuk merubah masyarakat yang lebih baik dan demokratis sikap beliau yang selalu menghargai pendapat orang lain, serta mempunyai pemikiran tradisional-rasional.
2. Strategi dakwah yang diterapkan KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah, yang meliputi; *pertama* internal-personal dengan cara mengaktifkan kegiatan-kegiatan pondok

pesantren seperti, majlis ta'lim, thoriqoh, mujahadah, dan pengajaran kitab-kitab kuning, sehingga dikalangan santri dan masyarakat bisa mendalami tentang ajaran-ajaran Islam, pola perilaku masyarakat dan santri berubah menjadi lebih baik. *Kedua* eksternal-institusional dengan cara mendirikan tempat-tempat pendidikan baik formal dan non formal, sehingga bermanfaat untuk pengembangan dan perbaikan ekonomi masyarakat, hubungan sosial semakin bertambah erat, dan juga berperan di dalam organisasi Masjid Jami' Nurul Huda Desa Brumbung, beliau sebagai penasehat dan imam masjid.

## **5.2 Saran-saran**

Hasil kajian teori dan penelitian dilapangan yang penulis sampaikan, penulis merasa tergugah untuk sedikit mengembangkan pemikiran yang berbentuk saran-saran yaitu ;

1. Pola kepemimpinan yang diterapkan oleh KH. Wahab Mahfudzi sudah baik, namun perlu ditingkatkan agar mampu menjembatani persoalan-persoalan yang berkaitan dengan agama, masyarakat dan khususnya pondok pesantren Asy Syarifah.
2. Strategi dakwah KH. Wahab Mahfudhi untuk pengembangan pondok pesantren juga perlu ditingkatkan tidak hanya dalam persoalan pendidikan dan sosial tetapi persoalan-persoalan lain, yang sesuai dengan kondisi masyarakat.
3. Pemberian bekal ketrampilan atau kejuruan perlu diperluas dan ditambah, dengan meningkatkan sumber daya santri, agar santri yang lulus dari

pondok pesantren Asyarifah mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain.

Sebagai kata penutup, penulis ingin menegaskan kembali akan arti penting penelitian ini. Bahwa penelitaian ini mencoba memberikan deskripsi tentang Pola Kepemimpinan dan Strategi Dakwah KH. Wahab Mahfudzi dalam Pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah Desa Brumbung Kecamatan Mranggen..

Penulis yakin bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan dan kelengkapan penulis selanjutnya.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya maupun segenap pembaca umumnya. Akhirnya segala kebaikan yang ada pada skripsi ini adalah atas kehendakNya dan segala kekurangannya adalah kekhilafan penulis sendiri. Dan semoga yang dilakukan penulis ada manfaatnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyaturrohmaniyah, Siti, 1992. *Peran KH. Muslih dalam Pengembangan Dakwah Islam di Daerah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.*
- Arifin, Muhammad, 1994. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara..
- Arikunto, Suharsini, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Aziz, Ali, 2004. *Ilmu Dakwah*, jakarta: Prenada.
- Azwar, Saefuddin, 2004. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basit, Abdul, 2006. *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chan, Chotib, 1992. *Lembaga Dakwah jawa Tengah Antara kuantitas dan Kualitas*, Semarang: Depag Prop Jateng.
- Chirzin, dkk, 2006. *Pengembangan Pesantren*, Yogyakarta: Puskadiabuma.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangan*, Jakarta.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendy, Mochtar, 1986. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bharatara Karya Aksara.
- Endarmoko, 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Gramedia.
- Ghazali, M. Bahri, 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, bandung: Prasasti.

- Hadi, Sutrisno, 1973. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas psikologi UGM.
- Haryanti, Wiji, 1992. *Peran serta KH. Hamdani Pimpinan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Dalam Pengembangan Dakwah di Kabupaten Boyolali*.
- Hasbullah, 1985. *Sejarah Pendudukan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini, 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmudin, 2004. *Manajemen Rasulullah*, Jakarta: Restu Ilahi.
- Mastuki, dkk, 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Moleong, Lexy, 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir dan Wahyu, 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Nasir, Ridlwan, 2005. *Mencari Tipologi format Pendidikan ideal*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Pimay, Awaludin, 2005. *Paradigma Dakwah Humanis (Strategi dan Metodologi Dakwah prof. KH. Saifuddin Zuhri*, Semarang: Rasail.
- Qomar, Mujamil, 2005. *Pesantren Dari Transformasi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Raharjo, Dawam, *pergulatan Dunia Pesantren*,

- Rivai, Veithzal, 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Graindo Persada.
- Rofiq, dkk, *Pemberdayaan Pesantren*, Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Shaleh, Rosyad, 1977. *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Siagian, P. Songang, 2001. *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soejono dan Abdurrahman, 1999. *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Sulthon, Muhammad, 2004. *Makalah Manajemen Dakwah Di Sekolah*, Semarang.
- Syamsuddin, Din, 2002. *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: Logos.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ihlas.
- Yasmadi, , 2005. *Modernisasi Pesantren*, Ciputat: PT Ciputat Press.

## **BIODATA PENULIS**

Nama : AGUS MUNDIR

Tempat tanggal lahir : Grobogan, 11 Maret 1981

Alamat : Desa Tambakan RT. 03 RW. III No. 11 Kec. Gubug Kab  
Grobogan.

### **Jenjang Pendidikan :**

1. SD Negeri Tambakan I Lulus tahun 1994.
2. MTs. YASUA Pilangwetan Lulus tahun 1997.
3. SMK. Nusantara Lulus tahun 2000.
4. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Jurusan Manajemen Dakwah.

Semarang, Juni 2009



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



KH. Wahab Mahfudzi beserta Wakil Gubernur



Tahfidzul Qur'an Putra-Putri Pon-Pes Asy Syarifah  
Dan Pengajian Umum



Kantor Pondok Pesantren Asy Syarifah



Gedung MTs dan Taman Pendidikan Kanak-kanak





Ikut berperan dalam pembangunan Masjid Jami' Nurul Huda Desa Brumbung  
Sebagai Penasehat dalam Struktur Organisasi Masjid



Sorogan Al Qur'an Bil Ghoib





Kajian kitab-kitab kuning santri putri



Group Rebana santri putra Pon-Pes Asy Syarifah







